



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DALAM FILM “AJARI AKU
ISLAM” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND
BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Eko Rio Rianto
NIM. B01216013

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eko Rio Rianto

NIM : B01216013

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Pesan Dakwah dalam “Film Ajari Islam” (Analisis Semiotika Roland Barthes)** adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang terkait dalam skripsi saya ini diberi tanda situasi dan tertulis dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 7 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Eko Rio Rianto

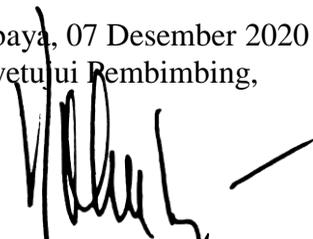
NIM. B01216013

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Eko Rio Rianto
NIM : B01216013
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah dalam Film “Ajari Aku Islam”
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Skripsi ini telah diperiksa untuk diajukan.

Surabaya, 07 Desember 2020
Menyetujui Pembimbing,



Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz. M. Ag
NIP. 19506091983031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PESAN DAKWAH DALAM FILM AJARI AKU ISLAM (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

SKRIPSI

Disusun Oleh
Eko Rio Rianto
B01216013

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu

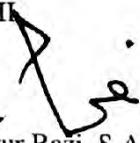
Pada tanggal, 07 Desember 2020

Tim penguji

Penguji I


Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 19506091983031003

Penguji II

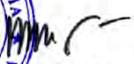

Dr. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP. 196906122006041081

Penguji III


Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP. 196701282003121001

Penguji IV


Dr. H. Abdulllah Sattar, S.Ag, M. Fil
NIP. 196512171997031002

07 Desember 2020
Dekan,

Abdul Halim, M. Ag.
06307251991031003





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : EKO RIO RIANTO
NIM : B01216013
Fakultas/Jurusan : FDK/ KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : ekorioriantoofficial@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PESAN DAKWAH DALAM FILM "AJARI AKU ISLAM" (ANALISIS SEMIOTIKA

ROLAND BARTHES)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Januari 2021

Penulis

(Eko Rio Rianto)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRACT

Eko Rio Rianto, NIM. B01216013, 2016. Da'wah Message in the Film Ajari Aku Islam (Semiotic Analysis of Roland Barthes).

This research was carried out with the aim of examining the da'wah messages stored in the film Ajari Aku Islam, judged in terms of connotative and denotative messages. The method used is a qualitative approach, with text analysis studies.

The results of this study are: (1) The categories of da'wah messages contained in the film Ajari Aku Islam, in general include three values of faith, morals and worship (syari'ah). Generally, in the connotative and denotative meaning of the film Ajari Aku Islam, it teaches the principles of living goodness based on Islamic teachings. (2) The connotative meaning of the message of Akidah, Morals, and Sharia in the Film Ajari Aku Islam. For example, in several scenes in the film Ajari Aku Islam the characters pursue polite behavior, obey worship, patience and other attitudes. (3) The denotative meaning of the message of Akidah, Morals and Sharia in the Film Ajari Aku Islam. Reflected in the scene of the film Ajari Aku Islam the characters obediently perform worship and good deeds taught by Islam, such as berhusnudzon, obeying Allah's commands, and dhikr.

Keywords: Da'wah Message, Film, Semiotic Analysis of Roland Barthes.

الخلاصة

إيكو ريبو ريبانتو، رقم التسجيل : B01216013. رسالة الدعوة في سينمائي "علمتني الإسلام" (تحليل السيميائية رولان برتيز). إن أهداف في هذا البحث هو لباحث عن رسالة الدعوة في سينمائي "علمتني الإسلام" و خاصة من رسالة الإضافي و الأصلي. و المدخل الذي استخدم الباحث هو المدخل التحليلي الكيفي و الوصفي. أما من حيث نوعه هو من نوع البحث تحليل النص.

و أما حصيلة في هذه البحث فهي : (1) رسالة الدعوة في سينمائي "علمتني الإسلام" يتكون من ثلاثة قيم، هو عقيدة و أخلاق و عبادة (الشريعة). على العموم، معنى الإضافي و معنى الأصلي في سينمائي "علمتني الإسلام" يتعلم قاعدة عن خير الحياة بشريعة الإسلام. (2) معنى الإضافي رسالة عقيدة و أخلاق و عبادة (الشريعة) في سينمائي "علمتني الإسلام". المثل : في بعض المشاهد، يعمل الشخصيات عملا صالحا و أطع العبادة و صبر و غير ذلك. (3) معنى الأصلي رسالة عقيدة و أخلاق و عبادة (الشريعة) في سينمائي "علمتني الإسلام" يظهر في مشهد سينمائي "علمتني الإسلام"، يعني أطع الشخصيات سينمائي بشريعة الإسلام كمثل عبادة و خير العمل و حسن الظن و الذكر.

الكلمات الإشارة : رسالة الدعوة و سنمائي و تحليل السيميائية رولان برتيز

DAFTAR ISI

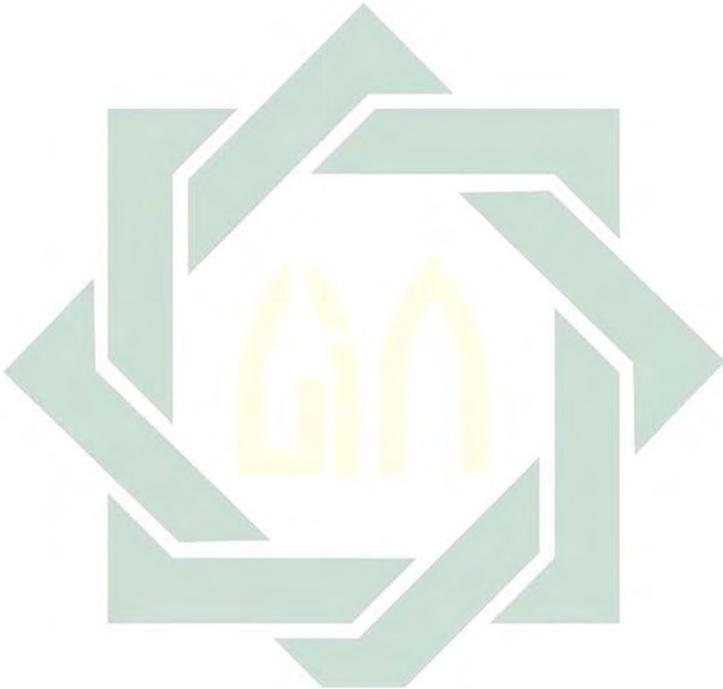
	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
BERITA ACARA SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
الخلاصة	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Secara Teoritik	5
2. Manfaat Praktis	6
E. Definisi Konsep	6
1. Pesan Dakwah	6
2. Media Dakwah	7
3. Film	8
4. Semiotika Roland Barthes	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORITIK TENTANG PESAN DAKWAH MELALUI FILM	15
A. Kerangka Teoritik	15

1. Pesan Dakwah	15
a. Pesan Akidah	16
b. Pesan Akhlak	16
c. Pesan Syariah	18
2. Unsur-Unsur Dakwah	24
a. Subjek Dakwah	24
b. Materi Dakwah	26
c. Media Dakwah (<i>Wasilah</i>)	26
d. Metode Dakwah	27
e. Tujuan Dakwah	27
3. Film	28
4. Film Sebagai Media Dakwah	29
5. Semiotika Roland Barthes	30
a. Pesan	32
b. Konsep Pemaknaan Roland Barthes	33
6. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film	35
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	36
BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Unit Analisis	45
C. Jenis dan Sumber Data	45
1. Jenis Data Primer	45
2. Jenis Data Sekunder	46
3. Sumber Data	46
D. Tahap-Tahap Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Validitas Data	48
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	52
1. Sinopsis Film <i>Ajari Aku Islam</i>	52
2. Struktur dalam Film <i>Ajari Aku Islam</i>	53
3. Tokoh dan Penokohan	54

B. Penyajian Data	58
1. Kategori pesan dakwah dalam Film Ajari Aku Islam dilihat dari makna Konotatif dan Denotatif	58
2. Makna Konotatif pesan dakwah Akidah, Akhlak, dan Syariah dalam Film Ajari Aku Islam	69
3. Makna Denotatif pesan Akidah, Akhlak, dan Syariah dalam Film Ajari Aku Islam	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	75
1. Perspektif Teori	76
2. Perspektif Islam	80
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Rekomendasi	85
C. Keterbatasan Penelitian	85
DAFTAR PUSTAKA	86
BIODATA PENELITI	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peta Tanda dalam Teori Roland Barthes	29
Tabel 1.2 Uraian Hubungan Penelitian Sebelumnya dengan Peneliti	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0 Skema Kajian Teoritik	29
Gambar 1.1 Poster Film Ajari Aku Islam	52
Gambar 2.0 Perbincangan Kenny dan Fahri disebuah kafe	59
Gambar 2.1 Fidya dan Kenny saat mengantarkan pulang	61
Gambar 2.2 Fidya mencarikan buku tentang Islam untuk Kenny	61
Gambar 2.3 Kenny membaca buku tentang Al-Qur'an	62
Gambar 3.0 Fidya menawarkan barang dagangan	63
Gambar 3.1 Ayah Fidya berbincang dengan Fidya	64
Gambar 3.2 Ayah Fidya menanyakan Kenny diruang makan	64
Gambar 4.0 Kenny memborong semua jualan Fidya dan Salma	67
Gambar 4.1 Kenny membagikan gelang secara gratis	67
Gambar 4.2 Fidya yang akan menunaikan sholat di Masjid	68
Gambar 5.0 Fidya dan Salma sedang membicarakan bakti Sosial	72
Gambar 5.1 Fidya menitipkan kardus untuk sholat	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dakwah merupakan kegiatan sekaligus ilmu pengetahuan, dan tidak terlepas dari perkembangan teknologi komunikasi itu sendiri. Pengaruh teknologi komunikasi terhadap dakwah hanya dapat diekspresikan sebagai media dakwah dan juga dapat menjadi kegiatan dakwah yang memiliki perspektif baru dengan sudut pandang tentang komunikasi dan teknologi informasi.

Dakwah sebagai ilmu dan aktivitas merupakan suatu yang tidak bisa ditawar-tawar lagi untuk bersentuhan dengan teknologi komunikasi. Sekarang dalam era informasi atau komunikasi, peran teknologi media komunikasi perlu diadopsi dan dimodifikasi. Seperti yang dikatakan Toffler, era informasi ini adalah gelombang ketiga yang sangat penting dalam sejarah manusia. Selain itu, Toffler meyakini hanya gelombang ketiga yang telah memulai era baru, era demokratisasi media, yang berarti pencarian informasi tidak lagi bersifat massa, tetapi terbiasa mencari informasi dengan metode alternatif yang tersedia dan lebih bersifat pribadi.¹

Perkembangan media informasi meliputi media cetak (majalah), audio (siaran), dan visual (televisi). Tetapi pertimbangkan pentingnya preferensi orang-orang terhadap hiburan. Oleh karena itu, media televisi dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk menyampaikan informasi mengenai pesan dakwah melalui program film sebagai hiburan dan pendidikan.

Film sebagai salah satu media massa, melalui informasi film pesan dapat dikonsumsi lebih dalam, karena film merupakan media audiovisual.

¹ Alvin Toffler, *The Thired Wave; Gelombang Ketiga* (Jakarta; PT. Pantja Simpati, 1990). 25.

Media-media tersebut banyak disukai masyarakat karena dapat digunakan sebagai sarana hiburan dan penyaluran hobi. Film juga dapat mempengaruhi penontonnya, pada saat menonton film muncul gejala identifikasi psikologis, penonton sering mengidentifikasi atau meniru semua aktor yang ada dalam film tersebut, sehingga manfaat film tersebut digunakan sebagai media dakwah. Penyampaian pesan dakwah dikemas dalam media sinematik karena film mampu memberikan kemudahan baik bagi dakwah, mad'u maupun isi pesan dakwah yang disiarkan. Potensi masyarakat untuk mengembangkan dunia perfilman bernuansa Islami dapat menjadi sarana dan media untuk mengembangkan dakwah Islam yang pada akhirnya bertujuan mendekatkan masyarakat untuk memahami Islam dan perintah Allah SWT.

Sebagai alasan mengapa film digunakan dalam kegiatan belajar masyarakat adalah karena film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang, dan sebagian lagi karena memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara unik. Film religi adalah salah satu media penyampaian pesan-pesan ini. Film dengan tema religi sedang marak di Indonesia, bahkan sudah menjadi fenomena yang sudah ada dalam dunia sinematografi Indonesia salah satunya yaitu film Ajari Aku Islam.

Film merupakan media yang begitu pas dalam memberikan influence bagi masyarakat umum. Catatan sejarah menyebutkan bahwa salah satu medium dakwah (dalam seni dan budaya adalah film) sangat efektif dalam menggunakan ideologi Islam. Penonton film biasanya terpengaruh dan cenderung meniru karakter dalam film. Ketika efek film bisa penuh dengan konten Islami, ini bisa menjadi peluang bagus bagi para pelaku Dakwah.² Karena dakwah tidak sebatas lisan dan tulisan. Tapi ini adalah dialog

²Alamsyah, "*Perspektif Dakwah Melalui Film*" Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1, Desember 2012 : 199.

dan aktivitas intelektual tentang toleransi dan budaya. Hal ini yang dilakukan oleh Jaymes Riyanto selaku produser Film Ajari Aku Islam. Film ini merupakan kisah nyata Jaymes Riyanto sendiri.³ Pembahasan pada film ini sangat menarik karena merupakan sebuah film bergaya drama romantis, namun ditampilkan dengan sangat baik dalam adegan-adegan keagamaan, dan menampilkan informasi dakwah yang baik, yang dapat digunakan untuk sarana belajar para remaja pesan yang terkandung dalam film ini sederhana dan mudah di pahami.⁴

Film ini menceritakan Kenny seorang pemuda Tionghoa non muslim, sementara Fidyta merupakan gadis melayu muslim yang taat agama. Kisah ini yang menceritakan cinta Kenny dan Fidyta yang saling menyukai tetapi terhalang perbedaan budaya dan agama. Pemeran utama dalam Film Ajari Aku Islam ini ialah Roger Danuarta berperan sebagai Kenny dan Cut Meyriska sebagai Fidyta . Kita mengetahui bahwa begitu banyak film yang diproduksi di zaman era globalisasi seperti saat ini, yang mana kebanyakan kurang memperhatikan akan mengandung nilai edukasi atau pun norma-norma, bahkan tidak ada sama sekali nilai dakwahnya.

Seiring dengan perkembangan media tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian media dakwah yang menggunakan dunia perfilman. Karena sangat sesuai dengan jurusan perkuliahan yang peneliti tekuni, sehingga peneliti memutuskan untuk membedah film “Ajari Aku Islam”, untuk menganalisis secara semiotika, pesan-pesan dakwah seperti pesan akhlak, pesan syariah dan pesan akidah dalam film Ajari Aku Islam.

³ Sirojul Khafid, “Sinopsis *Ajari Aku Islam*, Film Roger & Cut Meyriska Rilis Hari Ini”, <https://tirto.id/sinopsis-ajari-aku-islam-film-roger-cut-meyriska-rilis-hari-ini-ejTu> (diakses pada 30 Mei 2020, pukul 23.24).

⁴ Rani Rahayu, “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film “Syurga Cinta”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 6-7.

Analisis semiotika adalah metode menganalisis simbol atau teks pesan dan memberikan maknanya. Teks yang terlibat dalam hal ini adalah segala bentuk dan sistem dengan simbol-simbol baik yang terdapat di media massa seperti acara TV, kartun media cetak, film, drama radio dan berbagai bentuk iklan.

Dengan menggunakan analisis semiotik, peneliti menggunakan teori salah satu bentuk semiotika Roland Barthes tentang pengaruh Saussure terhadap semiotika. Namun terdapat perbedaan diantara keduanya, Saussure memperkenalkan penanda dan penanda untuk simbol dan teks dalam pesan, sehingga Roland menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan makna. Jadi, denotasi adalah kalimat yang mengandung kata yang artinya sesuai dengan arti sebenarnya. Sementara itu, konotatif adalah kalimat yang memiliki kata yang tidak sesuai dengan arti sebenarnya atau merupakan kata kiasan yang menggambarkan sesuatu. Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis Film Ajari Aku Islam menggunakan analisis semiotika pada unsur-unsur denotasi dan konotasi pesan dakwah, seperti pesan akidah (keimanan), pesan akhlak (moral) dan pesan syariah.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang pesan-pesan dakwah, seperti pesan akidah, pesan akhlak dan pesan syariah dalam film “Ajari Aku Islam”, dengan demikian saya akan mengangkat judul skripsi “Pesan Dakwah dalam Film “Ajari Aku Islam” (Analisis Semiotika Roland Barthes).

⁵M. Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta:Gitanyali 2004), hlm. 56

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian memiliki permasalahan utama adalah Bagaimana makna pesan dakwah dalam Film Ajari Aku Islam berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes?

Ada pun sub permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kategori pesan dakwah dalam Film Ajari Aku Islam dilihat dari makna konotatif dan denotatif?
2. Bagaimanakah makna konotatif pesan Akidah, Akhlak, dan Syariah dalam Film Ajari Aku Islam?
3. Bagaimanakah makna denotatif pesan Akidah, Akhlak, dan Syariah dalam Film Ajari Aku Islam?

C. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini adalah ingin memberikan deskripsi tentang makna pesan dakwah yang ada dalam Film Ajari Aku Islam, yang meliputi:

1. Kategori pesan dakwah dalam Film Ajari Aku Islam dilihat dari makna konotatif dan denotatif.
2. Makna konotatif pesan Akidah, Akhlak, dan Syariah dalam Film Ajari Aku Islam.
3. Makna denotatif pesan Akidah, Akhlak, dan Syariah dalam Film Ajari Aku Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penulis memiliki harapan dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Khususnya bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Beberapa manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara Teoritik
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan dan gagasan baru khususnya di lingkungan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) untuk melahirkan pemahaman baru tentang perkembangan keilmuan di bidang komunikasi.

- b. Hasil penelitian ini setidaknya bisa menjadi referensi bagi perkembangan media dakwah melalui film di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Manfaat Praktis
- a. Memberikan kepada kaum muslimin pengetahuan tentang pesan dakwah yang disampaikan melalui film.
 - b. Memperluas dan menyebarkan agama Islam melalui dakwah.
 - c. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini dapat digunakan untuk membimbing dan mengembangkan tambahan ilmu pada jurusan tersebut.

D. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Dakwah dan Islam saling berkesinambungan, karena Islam berkembang melalui dakwah. Suatu yang tidak dapat dipungkiri bahwa “dakwah” sebagai sebuah aktivitas yang mana pegiat dakwah lakukan untuk menyampaikan ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW, yang awal mula mendapatkan wahyu dari Allah SWT, yang mana wahyu turun di gua Hira tentang dakwah Islam. Akan tetapi dakwah yang dilakukan Rasulullah secara siriyyah atau sembunyi-sembunyi.

Hal tersebut dapat dibuktikan perintah ajaran Islam dapat diterima dengan baik oleh kerabat-kerabat dekat Rasulullah. Sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Syu'ra (26) ayat 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ

Artinya : "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat," (QS. Al-Syu'ra: 214).⁶

Pesan adalah apa yang dikirimkan pengirim kepada penerima. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yang artinya: seruan, memanggil, mengundang dan orang yang melakukan kegiatan dakwah atau penggiat dakwah disebut pendakwah (Da'i). Mubaligh juga dikenal sebagai penyebar informasi (pesan) kepada koresponden. Dari segi terminologi, banyak ulama dan ulama yang memberikan batasan atau definisi dakwah. Thoha Yahya Omar (Thoha Yahya Omar) menyatakan bahwa salah satunya adalah berdakwah dan sesuai dengan perintah Tuhan, dengan bijaksana mengajak manusia untuk mengikuti jalan yang benar untuk kemaslahatan, kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Oleh karena itu, pesan dakwah adalah pesan yang dikirim oleh pengirim (da'i) kepada penerima (mad'u), yang berisi ajakan atau himbauan untuk berbuat baik dan melarang melakukan hal-hal yang tidak etis agar dapat diperoleh di dunia dan akhirat.

2. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, atau pengantar.⁸ Dalam bahasa Arab, media sama dengan *wasilah*, dalam bentuk jamak *wasail* adalah alat atau perantara.⁹ Oleh karena itu, media

⁶ Kemenag-RI, Aplikasi Al-Qur'an Indonesia, (Pamulang-Tangsel : Andi Unpam : 2014)

⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, : Kencana, 2012), 13.

⁸ Azhar Arsyad, 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta. Hal 3

⁹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), 403.

dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan *madda* (materi) dakwah ke mad'u.¹⁰

3. Film

Film adalah gambar bergerak dan juga sering disebut sebagai film. Film secara kolektif disebut sinema. Sinema sendiri berasal dari ilmu kinematika atau gerak. Film sebenarnya adalah lapisan cairan selulosa, biasanya disebut seluloid di kalangan pembuat film.

Film hanyalah gambar bergerak, dan gerakannya disebut gerakan intermiten. Gerakan ini terjadi karena mata dan otak manusia memiliki kemampuan terbatas untuk menangkap sejumlah besar perubahan gambar dalam waktu kurang dari satu detik. Film adalah media yang sangat berpengaruh, lebih dari media lainnya, karena video dan audio dapat bekerja sama dengan baik karena formatnya yang menarik, yang membuat penontonnya tidak merasa bosan dan mudah diingat.¹¹

Film merupakan media komunikasi audiovisual yang menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film dalam komunikasi massa dapat berbentuk apapun tergantung dari misi film tersebut. Namun, secara umum sebuah film dapat memuat berbagai macam pesan, seperti edukatif, menghibur, dan informatif. Pesan dalam film menggunakan mekanisme simbol-simbol yang ada di benak manusia berupa isi pesan, bunyi, ucapan, percakapan, dan lain sebagainya.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang kuat bagi massa yang menjadi sasarannya karena sifat audio visualnya, yaitu gambar dan suara yang jelas. Berkat gambar dan suara, film bisa menceritakan banyak hal

¹⁰Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: November 2013), 76.

¹¹e-jurnal.uajy.ac.id. diakses pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 08.00

dalam waktu singkat. Saat menonton film, penonton seolah bisa menembus ruang dan waktu yang bisa menceritakan kehidupan bahkan mempengaruhi penontonnya.¹²

4. Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah ilmu tentang tanda, istilah "*semiology*" berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang artinya "lambang" dalam etimologi, semiotika berkaitan dengan kata signal dan signal. Tanda ada dimana-mana dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia.¹³ Roland Barthes lahir di keluarga Protestan kelas menengah di Cherbourg pada tahun 1915 dan dibesarkan di Bayonne, sebuah kota kecil di pantai Atlantik di barat daya Prancis. Dia dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi *saussurean*.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah penulis dan pembaca memahami alur dari penelitian ini, berikut rinciannya:

Bab I Membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II Membahas kerangka teori atau menjadi literatur yang mendukung penelitian ini. Hal ini diperlukan sebagai pemikiran referensi guna melanjutkan proses penelitian selanjutnya. Adapun uraian yang dibahas meliputi penelitian

¹² Efwndi Oneng Uchjana, *dinamika komunikasi*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya), 32.

¹³ Abdul Hali, *Tradisi Semiotika Dalam Teori Dan Penelitian Komunikasi* (cetakan 1: Makasa, Alaudin Press, 2012), 1.

¹⁴ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2006), 155.

dakwah, pesan dakwah, media dakwah, film, film *Ajari Aku Islam*, semiotika, semiotika Roland Barthes dan penelitian terkait sebelumnya.

Bab III Metode penelitian. Pada bab ini, peneliti membahas metode dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian dan analisis data. Representasi data terkait penelitian pada bab ini bertujuan untuk memahami semua konten yang terkait dengan objek penelitian. Bab ini membahas uraian umum, topik penelitian, penyajian data hasil, dan membahas hasil penelitian dari perspektif teoritis dan Islam.

Bab V Penutup. Bab ini berupa kesimpulan dan rekomendasi. Tujuannya agar pada akhir penelitian, peneliti dapat mengenalkan esensi hasil penelitian, serta membuat rekomendasi dan batasan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK TENTANG PESAN DAKWAH MELALUI FILM

A. Kerangka Teoritik

1. Pesan Dakwah

Pesan atau bisa disebut juga Informasi adalah semua konten yang dikomunikasikan oleh komunikator. Pesan bisa disebut juga merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan. “Pesan mempunyai tiga komponen: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan” (Mulyana, 2001:70)¹⁵ Pesan tersebut harus memiliki inti pesan atau subjek sebagai pengaruh yang berupaya mengubah sikap dan perilaku koresponden. Pesan tersebut dapat dikomunikasikan secara detail, namun yang perlu diperhatikan dan dibimbing adalah tujuan akhir dari pesan itu sendiri. Pesan (message) mengandung dua aspek yaitu isi pesan dan lambang-lambang yang merepresentasikan pesan tersebut.¹⁶

Sedangkan dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab dakwah dan kata *da'a*, *yad'u*, artinya memanggil, mengundang, dan menyeru. Selain itu, dalam masyarakat Islam khususnya di Indonesia penggunaan istilah “dakwah” sudah sangat familiar. Kata "dakwah" berarti "panggil" dan "undang". Jika kata dakwah diberi arti "panggilan", itu berarti seruan terhadap Islam atau seruan Islam. Begitu pula jika arti “ajakan” yang diberikan berarti mengajak kepada Islam atau ajakan Islam.¹⁷

¹⁵ Agus Saepullah, dkk, “*Pesan Dakwah dalam Buku Gapleh*”, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 4, Nomor 2, 2019, 206-224.

¹⁶ Morrissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 19.

¹⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 2-4.

Untuk penjelasan di atas, pesan dakwah merupakan pesan yang mengandung muatan dakwah, yaitu isi *amar ma'ruf nahi munkar*. Secara eksplisit atau kiasan berdasarkan niat, tujuannya adalah mengajak orang lain untuk berbaik hati dan mencegah kemungkaran, sehingga orang yang mendapatkan pesan dakwah dapat mengubah dirinya sesuai dengan apa yang dihadapi pihak yang menyampaikan pesan dakwah.¹⁸

Terdapat kategori jenis pesan dakwah yang disampaikan oleh Da'i kepada Mad'u, antara lain:

a. Pesan Akidah

Kata Akidah dalam bahasa Arab adalah "*aqidah*", yang diambil dari akar kata *aqada*, *ya'qidu*, "*aqdan*", *aqidatan*, artinya simpul, ikatan, kesepakatan. Setelah dilukiskan sebagai "*aqidah*", itu berarti iman atau keyakinan. Oleh karena itu, "*aqidah*" yang terkait dengan kata "*aqdan*" menjadi keyakinan yang teguh di dalam hati, mengikat dan mengandung mufakat.¹⁹

Akidah adalah pokok (usul) dan dasar dalam agama. Akidah ialah hal yang pertama dan utama yang harus kita miliki. Akidah juga suatu pondasi dari segala amal yang akan kita lakukan. Amal dan akhlak tidak ada nilainya bila tidak didasarkan pada akidah atau keimanan yang benar. Dalam kajian Islam, akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan yang diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut disembah dan pencipta serta pengatur alam semesta ini. Akidah sebagai sebuah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan dan bantahan. Apabila kepercayaan terhadap hakikat

¹⁸Salmadani, *Filsafat Dakwah* (Padang: Surau, 2003), hal. 191.

¹⁹ Hammis Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UINSA Press, 2018), hal. 49.

sesuatu itu masih ada unsur keraguan dan kebimbangan, maka tidak disebut akidah. Jadi akidah itu harus kuat dan tidak ada kelemahan yang membuka celah untuk dibantah.

M. Syaltut menyampaikan bahwa akidah adalah pondasi yang di atasnya dibangun hukum syariat. Syariat merupakan perwujudan dari akidah. Oleh karena itu hukum yang kuat adalah hukum yang lahir dari akidah yang kuat. Tidak ada akidah tanpa syariat dan tidak mungkin syariat itu lahir jika tidak ada akidah.

Aqidah juga berarti keimanan atau keyakinan secara teknis. Oleh karena itu, Aqidah adalah prinsip konstruksi seluruh arsitektur Islam (ajaran), dan menjadi penghubung semua ajaran Islam. Aqidah juga merupakan sistem keyakinan Islam dan dasar dari semua aktivitas dalam kehidupan Muslim. Akidah atau sistem keyakinan Islam didasarkan pada enam keyakinan yaitu rukun iman yang enam.²⁰

Semua yang terkait iman tersebut sudah disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 285:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ
وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ
وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: *Rasul telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah,*

²⁰ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hal. 4.

*malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul Nya. (mereka mengatakan): Kami tidak membedakan antara seseorang (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya, dan mereka mengatakan: Kami dengar dan Kami taat. (mereka berdoa): “Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkau lah tempat kembali.” (Q.S. Al-Baqarah 2 :285)*²¹

Dalam suatu hadis Nabi SAW. Menjawab pertanyaan Malaikat Jibril mengenai iman dengan mengatakan yang artinya:

“Bahwa engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhirat. Dan juga engkau beriman kepada qadar, yang baik dan yang buruk.” (HR. Bukhari)²²

Berdasarkan hadits tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rukun iman itu ada enam:

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada Malaikat Allah
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada Rasul-Rasul Allah
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada *qada'* dan *qadar*.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa agama Islam itu berasal dari empat sumber: al-Qur'an, hadis/sunnah Nabi, *ijma'* (kesepakatan) dan *qiyas*. Akan tetapi untuk akidah Islam

²¹ Departemen Agama RI, Aplikasi Al-Qur'an Indonesia, (Pamulang-Tangsel: Andi Unpam : 2014)

²² Abdurrohikim dkk, *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah x* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2013) hal. 5

sumbernya hanya dua yaitu al-Qur'an dan hadis sahih, hal ini berarti akidah mempunyai sifat keyakinan dan kepastian sehingga tidak mungkin ada peluang bagi seseorang untuk meragukannya.

Bagi seorang mukmin harus memiliki kualitas akidah yang baik, yaitu akidah yang benar, kokoh, dan tangguh. Kualitas akidah tidak hanya diukur dari kemaun seseorang untuk percaya kepada Allah Swt. atau kepada yang lain seperti yang tercantum di dalam rukun iman. Namun lebih jauh dari itu, kepercayaan itu harus bisa dibuktikan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Percaya saja tidak cukup, tapi harus diikuti dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada.

Untuk itu mengingat pentingnya akidah, yang harus dimiliki setiap mukmin, maka diperlukan upaya-upaya atau cara-cara yang baik agar bisa mengingatkan keyakinan dan memudahkan menerapkan semua keyakinannya itu didalam kehidupan bermasyarakat. Sebab kepercayaan atau keyakinan itu bisa tumbuh paling tidak ada tiga hal yaitu; karena meniru orang tua atau masyarakat, karena suatu anggapan dan karena suatu pemikiran (dalil *aqli*).²³

Di antara cara-cara yang bisa diterapkan ialah sebagai berikut:

- 1) Melalui pembiasaan dan keteladanan

Pembiasaan dan keteladanan bisa dimulai dari keluarga. Peran orang tua sangat penting, agar akidah bisa tertanam

²³ Abdurrohik dkk, *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah x* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2013) hal. 8

di dalam hati anggota keluarga sedini mungkin.

2) Melalui pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan dan pengajaran bisa diterapkan oleh keluarga, komunitas atau lembaga pendidikan formal. Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu caranya hak untuk menanamkan akidah dan meningkatkan kualitas akidah.

Prinsip-prinsip akidah secara keseluruhan tercakup dalam sejumlah prinsip agama Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah:²⁴

- 1) Pengakuan dan keyakinan bahwa Allah Swt. yang maha Esa. Beriman kepada Allah, sembahlah hanya Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- 2) Pengakuan bahwa para Nabi yang telah diangkat dengan sebenarnya oleh Allah Swt. untuk menuntun umatnya. Nabi adalah utusan Allah Swt. oleh karena itu setiap orang harus meyakini apa yang dibawa utusan Allah dalam bentuk kitab suci. Percaya pada kebenaran kitab suci memberi orang bimbingan untuk hidup di dunia ini.
- 3) Kepercayaan akan adanya hari kebangkitan. Keyakinan seperti ini memberikan kesadaran bahwa kehidupan dunia bukanlah akhir dari segalanya.
- 4) Keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Maha Adil. Jika keyakinan seperti ini tertanam dihati, maka akan menumbuhkan

²⁴ Abdurrohik dkk, *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah x* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2013) hal. 9-10.

keyakinan bahwa apa yang dilakukan akan mendapatkan balasan Allah Swt.

b. Pesan Syariah

Syari'at dalam konteks kajian hukum Islam menggambarkan kumpulan norma hukum yang dihasilkan dari proses *tasyri'*. Jadi, kalau membahas syariah, mulai dari dengan membahas *tasyri'*. Makna *tasyri'* sendiri ialah menciptakan dan mengimplementasikan Syariah.²⁵ Secara etimologis, syariah berarti jalan menuju sumber air atau jalan yang harus diikuti, yakni jalan menuju sumber utama kehidupan. Secara terminologi, syariah berarti semua hukum agama yang ditetapkan oleh Allah bagi umat Islam, baik yang diatur dalam Alquran maupun dalam Sunnah Nabi Muhammad SAW.²⁶

Etimologi Syariah memiliki arti sebagai jalan berasal dari ayat al-Qur'an:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ
الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui” (QS. Al-Jatsiyah : 18).²⁷

Abdul Mannan Omar dalam karyanya *Dictionary of al-Qur'an*, percaya bahwa "Jalan" yang dimaksud pada ayat ini berasal dari kata,

²⁵ Hammis Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UINSA Press, 2018), 52.

²⁶ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 6-7.

²⁷ Departemen Agama RI, *Aplikasi Al-Qur'an Indonesia*, (Pamulang-Tangsel: Andi Unpam: 2014)

Syara'a' yang berarti "dia ditahbiskan". Bentuk lain juga muncul: *Syara'u'* dalam al-Qur'an disebutkan:

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْتِنِ بِهِ اللَّهُ وَلَا
كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: “Apakah mereka mempunyai sesembahan selain Allah yang menetapkan aturan agama bagi mereka yang tidak diizinkan (diridai) Allah? Dan sekiranya tidak ada ketetapan yang menunda (hukuman dari Allah) tentulah hukuman di antara mereka telah dilaksanakan. Dan sungguh, orang-orang zalim itu akan mendapat azab yang sangat pedih”. (QS. Asy-Syura: 21).²⁸

Mahmud Syaltut mendefinisikan hukum Syariah sebagai aturan yang ditentukan atau terutama diisyaratkan Allah SWT. sehingga manusia dapat menggunakan hukum Syariah dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan saudara sesama Muslim, sesama manusia, alam semesta dan kehidupan. Syaltut menambahkan, itu adalah cabang akidah yang merupakan hal yang utama. Hubungan keduanya sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Akidah (Aqidah) dapat memperkuat dasar hukum Syariah, dan Syariah (Syariah) adalah perwujudan dari fungsi hati berakidah (Aqidah).²⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kajian hukum Islam bergantung pada Allah dan Rasulnya atau arah persoalan hukum. Aturan atau hukum ini mengatur interaksi manusia dengan

²⁸ Departemen Agama RI, Aplikasi Al-Qur'an Indonesia, (Pamulang-Tangsel: Andi Unpam: 2014)

²⁹ *Ibid.*, 7.

Tuhan (*hablum minanallah*), interaksi dengan sesama manusia (*hablum minannas*) dan interaksi dengan alam (*hablun minnal alam*).

Ada dua sumber Syariah (dipahami sebagai Hukum Ilahi); al-Qur'an dan as-Sunnah. Menurut Muslim, al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak dapat diubah, sebagian besar aturan-aturan nilai-nilai moral dalam al-Qur'an yang mengharuskan umat Islam untuk mengikuti adalah masih *Ijmali*, hanya 80 ayat al-Qur'an mengandung konsep Hukum.³⁰ As-Sunnah adalah kehidupan dan contoh dari Nabi Muhammad Saw, pentingnya as-Sunnah merupakan sumber Syariah, seperti ditegaskan oleh beberapa ayat dari al-Qur'an misalnya (al-Qur'an 33:21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*³¹.”

Proses menafsirkan dua sumber utama Syariah disebut fiqih (secara harfiah berarti kecerdasan) atau hukum Islam. Sementara dua sumber diatas dianggap sebagai yang lengkap, dan standar Fiqih dapat berubah dalam konteks yang berbeda. Fiqih mencakup semua aspek

³⁰ Syafaul Mudawam, “*Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer*”, As-Syariah Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012, hal. 409

³¹ Departemen Agama RI, Aplikasi Al-Qur'an Indonesia, (Pamulang-Tangsel: Andi Unpam: 2014)

hukum, termasuk agama, hukum perdata, politik, konstitusi, dan prosedur hukum.³²

c. Pesan Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab *al-akhlak*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khalaq* atau *al-khalaq* yang berarti; 1) Tabi'at, budi pekerti, 2) Kebiasaan atau adat, 3) Keperwiraan, kesatriaan, kejantanan.

Sedangkan pengertian secara istilah, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Jika keadaan (hal) tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk.³³

Menurut Imam Al Ghazali akhlak adalah fitrah manusia dan dapat diwujudkan dalam dua bentuk, pertama, ciri fitrah, yakni kekuatan akhlak dari asal mula raga digunakan sepanjang hidup. Dalam kontinuitas beberapa atribut lebih kuat dari yang lain dan bertahan lebih lama. Ini seperti keinginan dalam diri manusia. Kedua, akhlak atau moralitas dipraktikkan dan dihormati secara luas karena kepribadian, menjadi bagian dari kebiasaan yang mengakar. Menurut

³² Syafaul Mudawam, "Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer", As-Syariah Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012, hal. 410

³³ Abdurrohik dkk, *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah x* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2013) hal. 31-32.

pemahaman Islam, akhlak merupakan salah satu hasil keimanan dan ibadah. Hal ini karena konsep moral yang luhur muncul dari iman dan ibadah.³⁴ Secara terminologi, akhlak mengacu pada keadaan pergerakan jiwa, yang menyebabkan orang bertindak tanpa berpikir demikian pandangan Ibn Maskawaih.

Dari pengertian di atas bahwa ilmu yang mempelajari akhlak dalam hal ini tingkah laku manusia, atau lebih tepatnya nilai perilakunya, yang boleh jadi baik (luhur) atau sebaliknya, buruk (hina). Penjelasan di atas dianggap sebagai perilaku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan yaitu dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan orang lain yaitu dalam berjamaah atau dalam hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup lainnya, seperti hewan dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan makhluk hidup dengan lingkungan atau benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan. Singkatnya, hubungan moral ini terbagi menjadi dua, yaitu Akhlak (moralitas) terhadap Khaliq (Allah Sang Pencipta) dan moralitas terhadap Makhluk (ciptaan-Nya).³⁵

Akhlak suatu keadaan yang melekat didalam jiwa, maka perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat, yaitu:³⁶

³⁴ 1H. Zulkifli Agus, “*Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali*”, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 3 Nomer 2 Edisi Desember 2018, 25.

³⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 9.

³⁶ Abdurrohik dkk, *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah x* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2013) hal. 32

- 1) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang, jika perbuatan itu dilakukan hanya sesekali saja, maka tidak dapat disebut dengan akhlak.
- 2) Perbuatan itu timbul mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga benar-benar merupakan suatu kebiasaan.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut *al-akhlak al-karimah*.

1) Macam-Macam Akhlak

a) Akhlak Wad'iyyah

Akhlak *Wad'iyyah* adalah norma yang mengajarkan kepada manusia dengan berpedoman kepada pola pikir dan pengalaman manusia. Manusia menggunakan akhlaknya untuk berpikir dan bertindak kearah yang baik dan benar dengan menggunakan akal sebagai rujukan dalam perbuatan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sanksi pada akhlak hanya satu ialah sanksi yang datang dari masyarakat.³⁷

³⁷ Ibid, hal. 32-33.

b) Akhlak Islam

Norma keagamaan adalah akhlak yang mengajarkan akhlak kepada manusia dengan mengambil tuntunan yang telah diberikan Allah Swt. dan Rasulullah Saw. dalam Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian akhlak ini mempunyai dua macam sanksi apabila dilanggar. Pertama, adalah sanksi dari Tuhan (bersifat gaib) dan kedua adalah sanksi yang datang dari masyarakat (sesama manusia).³⁸

Adapun ciri-ciri akhlak Islam adalah:

- (1) Kebaikannya bersifat mutlak (*al-khairiyah al-mutlaqah*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan kebaikan yang murni, baik untuk individu maupun untuk masyarakat, di dalam lingkungan, keadaan, waktu dan tempat apapun;
- (2) Kebaikannya bersifat menyeluruh (*al-salahiyah al-ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya merupakan kebaikan untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan di semua tempat.
- (3) Tetap dan kontekstual, yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya bersifat tetap, tidak berubah oleh perubahan waktu

³⁸ Abdurrohik dkk, *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah x* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2013) hal. 33

- dan tempat atau perubahan kehidupan masyarakat;
- (4) Kewajiban yang harus dipatuhi (*al-ilzam al-mustajab*), yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlak Islam merupakan hukum yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum tertentu bagi orang-orang yang tidak melaksanakannya; dan
 - (5) Pengawasan yang menyeluruh (*ar-raqabah al-muhitah*), karna akhlak Islam bersumber dari Tuhan, maka pengaruhnya lebih kuat dari akhlak ciptaan manusia, sehingga seseorang tidak berani melanggar kecuali setelah ragu-ragu dan kemudian akan menyesali perbuatannya untuk selanjutnya bertaubat dengan sungguh-sungguh dan tidak melakukan perbuatan yang salah lagi. Agama merupakan pengawasan yang kuat dan juga hati nurani yang hidup yang didasarkan pada agama dan akal sehat yang dibimbing oleh agama serta diberi petunjuk.

2. Film

Film ialah suatu yang terbuat dari seluloid yang digunakan untuk membuat gambar negatif (yang akan menjadi potret) atau mengekspresikan gambar positif (yang akan diputar di bioskop).³⁹

Undang-undang No. 33 Tahun 2009 tentang perfilman, “Film adalah karyaseni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dapat dipertunjukan.”⁴⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, film ini memiliki tiga makna. Pertama, sebagai karya seni dan budaya. Kedua, film adalah sistem sosial, selain dikembangkan oleh hasil kerja kolektif banyak orang, yang terorganisir. Film juga memiliki rangkaian konsep nilai, vitalitas, visi dan misi yang diserap masyarakat. Ketiga, film adalah salah satu media massa yang menunjukkan kemampuan film dalam menyampaikan gagasan atau informasi kepada penontonnya tanpa menggunakan media lain.

Tuntutan manusia akan hiburan melalui gambar bergerak berangsur-angsur mulai menarik minat masyarakat luas. Mulailah di sini untuk mengatur atau menyediakan organisasi film. Masuknya film sebagai dunia industri dimulai dengan organisasi film. Karya film mulai dijual, dengan kata lain mulai dari peraturan perundang-undangan tentang segala hal yang berkaitan dengan film harus ada nilai distribusi masyarakat.⁴¹

Film adalah media sejenis plastik yang dilapisi dengan emulsi, yang sangat peka terhadap cahaya, yang

³⁹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT GramediaPustakaUtama, cet ke-7, 2013), 329.

⁴⁰Hasmina Said,Skripsi: “*Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)*” (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2017), 22.

⁴¹Andi dkk, *Film Sebagai Media Dakwah Islam*, Jurnal Aqlam Vol. 2 No. 2, Desember 2017, 113.

diproses sehingga dapat menghasilkan gambar (bergerak) pada layar khusus untuk dilihat. Pada fotografi generasi selanjutnya, beralih ke penggunaan media digital elektronik sebagai penyimpan gambar.⁴²

Film juga disebut "gambar real-time" atau "wayang Hidup". Selain itu, film sering juga disebut film atau bioskop. Film tidak hanya berarti sinema, tetapi juga disebut dengan gedung pertunjukan (bioskop) tempat film ditampilkan. Sementara itu, ahli atau pembuat film disebut *sineas*, dan teknik produksinya disebut sinematografi.⁴³

3. Film Sebagai Media Dakwah

Film dan dakwah adalah dua hal yang saling berhubungan. Upaya penyebaran informasi keagamaan dapat memberikan pilihan lain untuk membangun momentum masa depan masyarakat dengan mengadopsi metode dan strategi yang bijak. Informasi agama mudah diserap oleh banyak orang, sehingga dalam prosesnya mereka membutuhkan media, salah satunya adalah film.

Sebagai salah satu media massa, film tentunya dapat menyebarkan informasi yang sama dalam waktu yang bersamaan, demikian pula agama, ras, status, usia, dan tempat tinggalnya juga memiliki tujuan yang berbeda-beda, yaitu dapat menjadi saluran penyebaran informasi. Informasi agama sering disebut dakwah. Dengan menonton film, kita bisa memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu.⁴⁴

Salah satu kelebihan film sebagai medium dakwah adalah da'i yang menyampaikan "pesan dakwah" dapat

⁴²Anderson, dkk, *Analisis Semiotika Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini"*, Jurnal "Acta Diurna" Vol. IV, No. 1, 2015, 3.

⁴³Hasmina Said, Skripsi: "*Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)*" (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2017), 22-23.

⁴⁴Asep Muhtadi dan Sri Handayani. 2000. *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui TV*. Bandung: Pusdai Press, hal 94-95

digambarkan sebagai pemain dalam produksi film, bukan sebagai pengajar dan dakwah seperti di majlis taklim. Dengan cara ini, penonton tidak akan merasa bahwa mereka sedang mendengarkan pengajian.

Melalui media film, informasi dakwah dapat disebarluaskan ke berbagai kalangan. Bisa langsung menyampaikan pesan yang menjadi peserta dialog dalam adegan film, sehingga penonton (madu) bisa menerima pesan tanpa paksaan. Dalam film tersebut, bagian cerita yang disajikan dalam alur cerita memiliki kekuatan dramatis dan keterkaitan yang logis.

4. Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah studi tentang tanda dan simbol, yang merupakan tradisi penting dalam pertukaran pemikiran komunikasi⁴⁵ Tradisi semiotik mencakup teori-teori utama, yaitu bagaimana simbol merepresentasikan objek, gagasan, situasi, kondisi, perasaan, dan lain-lain di luar dirinya. Konsep dasar dari tradisi semiotik terpadu adalah simbol, didefinisikan sebagai stimulus, yang menentukan sesuatu selain dirinya sendiri (stimulus mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri).

Oleh karena itu, berita memiliki kedudukan yang sangat penting dalam komunikasi. Menurut John Power, pesan memiliki tiga unsur, yaitu: 1) tanda dan simbol; 2) bahasa; 3) wacana.⁴⁶

Semiotika sendiri adalah metode ilmiah atau analisis untuk mempelajari tanda. Semiotika, atau terminologi Barthes untuk merepresentasikan semiotika, pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana manusia mendefinisikan sesuatu (benda). Dalam hal ini, penjelasan (representasi) tidak dapat digabungkan oleh komunikasi.

⁴⁵Morissan dan Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 27.

⁴⁶*Ibid*, 27.

Penjelasan artinya objek tidak hanya membawa informasi (dalam hal ini ingin berkomunikasi), tetapi juga merupakan sistem tanda yang terstruktur.⁴⁷ Mengenai film, bentuk tanda visual dan linguistik pada dasarnya dapat dilibatkan dalam film, tanda tersebut yang disampaikan melalui kode-kode yaitu berisi informasi. Elemen suara dan dialog dapat menjadi kode serta digunakan untuk menyampaikan pesan atau makna tertentu dalam film.

Sobur menjelaskan dalam bukunya "*Semiotics Communications*" pada level gambar bergerak, kode gambar dapat diinternalisasi sebagai bentuk representasi mental. Demikian pula, mengubah beberapa audio atau background menjadi kode pesan yang dapat mengarah ke arti tertentu.⁴⁸

Kesatuan suara, dialog dan adegan bahkan pasca-suara membawa banyak tanda dengan arti tertentu. Untuk mengetahui makna logo dalam film, peneliti menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes dalam penelitiannya.

Simbol merupakan kesatuan lambang penanda (*signifer*) dan konsep atau tanda (*signified*). Dengan kata lain, tanda adalah suara yang bermakna atau garis yang bermakna. Oleh karena itu, penanda adalah substansi dari bahasa, apa yang diucapkan atau didengar, dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda merupakan gambaran mental, pikiran atau konsep. Jadi petanda merupakan aspek psikologis dari bahasa.

Tidak ada petanda disampaikan tanpa penanda. Instruktur atau yang diinstruksikan menyertakan tanda itu sendiri, jadi itu adalah termasuk faktor bahasa. Proses

⁴⁷Sobur, *Semiotika Komunikasi ... 5*.

⁴⁸Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 131.

penanda atau petanda akan menghasilkan realitas atau penandaan eksternal.

Simbol bahasa selalu memiliki dua aspek yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda tanpa petanda tidak memiliki arti dan oleh karena itu bukan tanda. Di sisi lain, suatu petanda tidak mungkin tersampaikan atau ditangkap dari penanda, dan sedangkan petanda atau yang ditandakan itu juga termasuk tanda itu sendiri, oleh karena itu merupakan termasuk elemen bahasa.⁴⁹

a. Pesan

Pesan merupakan bagian dari unsur komunikasi, Hafied Cangara mengemukakan dalam karyanya “Pengantar Ilmu Komunikasi”: Dalam proses komunikasi, makna informasi disampaikan oleh pengirim kepada penerima, dan informasi tersebut dapat dikomunikasikan secara tatap muka atau melalui media komunikasi, dan isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau publisitas.

Menurut Onong Uchjana Effendy, makna pesan itu sendiri merupakan terjemahan dari "pesan" bahasa asing, dan maknanya merupakan lambang yang bermakna, yaitu lambang yang menyampaikan pikiran atau perasaan pengirim pesan.⁵⁰

b. Konsep Pemaknaan Roland Barthes

Dalam semiotika, denotasi dan konotasi adalah dua istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara *signifier* dan *signified*. Selain itu, denotasi dan konotasi juga

⁴⁹ Alex. Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2003), hal. 46.

⁵⁰ Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung : PT Citra Aditya Bakti), hal. 56.

merupakan perbedaan analitis antara dua jenis simbol yaitu simbol ekstensi dan simbol konotasi.⁵¹

Denotasi dan konotasi selalu digambarkan dalam istilah level presentasi atau level makna. Dalam bukunya *Elements of Semiology (1964)*.⁵² Roland Barthes menggunakan urutan penandaan kata untuk mengutip sudut pandang Louis Heysmlev untuk membedakan antara eksternal dan Makna tambahan.

Denotasi adalah urutan presentasi pertama, ada tanda yang terdiri dari penanda dan petanda pada tingkat ini. Dalam pengertian itu, denotasi adalah apa yang kita anggap literal, permanen, dan memiliki arti kamus dari sebuah kata yang idealnya disepakati secara universal. Sedangkan makna konotasi merupakan *order of signifucation* yang mengandung perubahan makna kata secara asosiatif. Menurut Barthes, hal ini hanya berlaku secara teori. Dalam prakteknya akan sangat sulit untuk membatasi makna pada ekspresi, karena simbol selalu meninggalkan jejak makna pada konteks sebelumnya.⁵³

Signifier (Penanda)	Signified (Petanda)
Denotative sign (Tanda Denotatif)	
Connotative Signifer (Penanda Konotatif)	Connotative Signified (Petanda Konotatif)

⁵¹ Chandler and the Sociology of Organizations, 2008 dalam https://www.researchgate.net/publication/228237785_Chandler_and_the_Sociology_of_Organizations, diakses tanggal 14 Juni 2020

⁵² Roland Barthes. 1964. *Element of Semiology*, Paris: Jonathan Cape.

⁵³ Ambar dalam artikel berjudul *Teori Semiotika Roland Barthers* <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>, diakses tanggal 14 Juni 2020.

Connotative sign (Tanda Konotatif)

Tabel 1.1 Peta Tanda dalam Teori Roland Barthes

5. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film

Teknik berasal dari kata bahasa Yunani *tecnicom* yang artinya keterampilan. Teknik penyampaian dalam dunia dakwah dapat dijelaskan dengan metode dakwah. Metodenya sudah dalam bahasa Indonesia, artinya cara yang dapat digunakan atau didefinisikan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan tujuan, rencana sistematis dan cara berpikir manusia.⁵⁴

Dalam pandangan metode pengajaran ajaran Islam, sebagian orang mengemukakan bahwa metode ini merupakan metode yang sistematis dan universal, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.⁵⁵ Mengenai ajaran Islam, pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat materi yang diberikan kepada madu agar dapat diterima dan dicerna dengan benar.

Metode dakwah adalah cara da'i (komunikator) yang dilandasi kearifan dan kecintaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, metode dakwah harus mampu mewujudkan sudut pandang (*people-oriented*) melalui penghayatan luhur kepada manusia.

Dalam melakukan kegiatan dakwah, diperlukan metode penyampaian yang tepat untuk mencapai tujuan dakwah. Metode Dakwah Efektif meliputi: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode propaganda, metode keteladanan, metode kunjungan ke rumah-rumah dan metode drama.

⁵⁴ M. Syafaat Habib, Buku Pedoman Dakwah, (Jakarta: Wijaya, 1992), hlm. 160

⁵⁵ M. Munir, Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 33

Teknik penyampaian adalah metode pemindahan benda nyata atau abstrak dari satu lokasi ke lokasi lain. Melalui teknik atau metode tertentu maka konten yang akan dikirimkan akan memakan waktu lebih sedikit, dengan kata lain lebih efektif.

Teknik penyampaian pesan dakwah dalam film merupakan salah satu cara atau lebih yang digunakan oleh pedakwah (da'i). Dalam hal ini sutradara dan penulis skenario menyampaikan pesan dakwah melalui dua aspek yaitu audio dan video.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebuah penelitian tentunya memerlukan suatu keselarasan penelitian terdahulu atau yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari melihat penelitian terdahulu yakni sebagai acuan bacaan penulis untuk mencegah dari plagiasi, tetap orisinalitas, dapat membuktikan adanya pembeda yang menjadi unik dan baru antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu. Sejauh hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian makalah ini antara lain:

1. Skripsi, Rani Rahayuni yang dibuat tahun 2016 yang berjudul Pesan-pesan dakwah dalam Film “Syurga Cinta”. Penelitian ini mengakhiri pesan dakwah dalam film Syurga Cinta yang mencakup aspek Akidah, Syariah, dan moralitas atau akhlak. Dalam aspek aqidah terdapat pesan dakwah berupa; Iman kepada Allah yaitu menyebut nama-nama Allah SWT dan Dzikrullah, Iman di dalam Kitab Allah, yaitu belajar Alquran, Iman kepada Hari Kiamat, Iman pada Takdir, yaitu iman pada kenyataan bahwa jodoh telah ditentukan. Dalam aspek syariah terdapat pesan dakwah berupa hukum sholat, ketaatan pada puasa, dan memanggil nama dengan nama panggilan yang baik. Sedangkan pada aspek moral terdapat pesan dakwah yang berbentuk; akhlak terhadap Allah yaitu tawakal, syukur

dan taubat; satu sama lain, yaitu iffah dan tawadhu' moralitas terhadap keluarga yaitu Birrul Walidain; akhlak yang baik terhadap masyarakat, atau ukhuwah Islamiyah. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objek film, penelitian ini menganalisis film Syurga Cinta. Dan untuk persamaannya sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

2. Skripsi, Risriyanti yang dibuat pada tahun 2016 yang berjudul Pesan Dakwah dalam Film “Assalamualaikum Bejing” (Analisis Semiotika Roland Bathes). Hasil dari penelitian ini adalah pesan dakwah yang muncul antar tokoh dalam film tersebut. Banyak adegan yang secara jelas menampilkan pesan dakwah, terutama mengenai perbedaan keyakinan, dan ada pesan dakwah dalam film tersebut, termasuk pesan akidah atau keimanan, akhlak atau moralitas, dan syariah. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan analisis semiotika, objek yang diteliti sama film dan juga mengenai tentang pesan akhlak, akidah, dan syariah. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif, perbedaan lain objek penelitian filmnya, penelitian ini film Assalamualaikum Bejing.
3. Skripsi, Johadi Saputra yang dibuat pada tahun 2017 yang berjudul Pesan Dakwah dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan (Study Analisis Semiotika Teori Roland Barthes). Hasil penelitian menunjukkan bahwa film 3 Hati Dua Dunia Satu Hati mengandung pesan-pesan keimanan, syariah dan moralitas. Pesan Akidah dalam video ini tergambar ketika sang ayah melarang Rosid untuk berkencan dengan Delia yang bukan mukrim di menit 55. Pesan Syariah di mana Rosid sholat dan berdoa kepada Allah SWT di menit ke 35. dan salah satu akhlak taat orang tua pada menit ke-34. Persamaan dalam skripsi ini dengan punya peneliti ialah

sama sama pesan Akhlak, Akidah, dan Syariah. Dan juga dengan analisis yang sama menggunakan Analisis Semiotia Roland Barthes. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada objek film yang dianalisis, penelitian ini menganalisis film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta dan juga perbedaan lain terletak pada sumber data penelitian ini menggunakan metode wawancara.

4. Skripsi, Ibnu Waseu yang dibuat pada tahun 2016 yang berjudul Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film "AIR MATA IBUKU". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam film "Air Mata Ibuku" terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Pesan Aqidah dalam video ini hanya tentang keyakinan kepada Allah SWT. Pesan Sya'riah mencakup pesan ibadah, sosial, dan pendidikan, setelah itu pesan akhlak atau moralitas mencakup akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap orang lain. Teknik pesan suatu film dilihat dari dua aspek, yaitu audio dan visual. Audio mencakup dialog, musik, dan efek suara. Sedangkan materi visual meliputi teknik pengambilan gambar, lokasi atau setting. Persamaan skripsi ini dengan punya peneliti ialah sama sama pesan Akhlak, Akidah, dan Syariah. Jenis pendekatan skripsi peneliti dengan skripsi ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya pada skripsi ini ialah menggunakan analisis isi (*Content Analysis*) dan juga terletak pada objek penelitian.

No	Nama, Tahun Lulus	Obyek Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rani Rahayuni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)	Syurga Cinta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes 2. Sama-sama meneliti pesan-pesan dakwah aspek-aspek aqidah, akhlak, syariah. 	Objek Penelitian
2.	Risriyanti IAIN Purwokerto (2016)	Assalamua laikum Bejing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes. 2. Sama-sama meneliti tentang film. 3. Terdapat kesamaan tentang kisah beda keyakinan. 4. Kisah yang sama tentang cinta dan didalamnya terdapat perbedaan dan pertentangan 	Objek Penelitian

			budaya dan Agama.	
3.	Ibnu Waseu UIN Walisono Semarang	Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film “Air Mata Ibuku”	1. Sama menggunakan pesan akhlak, akidah, syariah. 2. Dan juga sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Skripsi peneliti menggunakan analisis Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis isi (<i>Content Analysis</i>).
4.	Johadi Saputra IAIN Raden Intan Lampung (2017)	3 Hati Dua Dunia Satu Cinta	1. Menggunakan Analisis Roland Barthes 2. Sama-sama meneliti film.	1. Mengkaji Pesan-pesan Dakwah 2. Objek penelitiannya

Tabel 1.2 Uraian Hubungan Penelitian Sebelumnya dengan Peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari segi metodologi, penelitian ini mengadopsi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian holistik yang berakar pada lingkungan alam. Penelitian ini mengandalkan manusia sebagai alat untuk mengumpulkan data dan mengandalkan analisis data induktif untuk sampai pada temuan teoritis. Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif dan lebih menekankan proses daripada hasil, yang membatasi fokus penelitian. Ada standar pengecekan keabsahan data, desainnya bersifat sementara, dan kesimpulan penelitian disetujui oleh peneliti dan subjek penelitian.⁵⁶

Berbeda dengan penelitian kuantitatif karena tidak didasarkan pada bukti empiris yang didasarkan pada logika matematika, prinsip numerik atau teknik analisis statistik, tetapi berdasarkan hal-hal seperti transkrip tertulis, catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen tertulis dan data non intrusif (misalnya candi, patung). Hal-hal seperti itu seperti festival, diorama, monumen, struktur arsitektural, foto, musik, video, gerakan tari, kostum dan makanan biasanya memberikan narasi deskriptif, dan kemudian menganalisis, menjelaskan, dan meringkas.⁵⁷

Sedangkan dari segi jenis penelitian, penelitian ini mencakup analisis teks, yang merupakan salah satu cabang dari semiotika teks, yang secara khusus mengkaji apakah teks tersebut merupakan “produk penggunaan bahasa” dalam bentuk kumpulan atau kombinasi simbol. Teks didefinisikan sebagai informasi dengan tanda-tanda verbal dan visual; lebih

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1996), . 26.

⁵⁷Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2008), 37.

khusus lagi, teks adalah pesan tertulis, yaitu produk bahasa dalam bentuk tertulis.⁵⁸ Adapun model analisis teks yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes dengan tujuan untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam film *Ajari Aku Islam*.

Peneliti melakukan penelitian dengan menonton film secara berulang-ulang dan menganalisisnya untuk dikaitkan dengan analisis semiotika Roland Bathers". Penelitian ini dilakukan selama 30 hari (1 bulan).

B. Unit Analisis

Unit analisis yang diteliti dalam film *Ajari Aku Islam* adalah unsur makna denotasi, konotasi dan makna pesan-pesan dakwah seperti pesan akidah, pesan akhlak, dan pesan syariah yang dituangkan dalam dialog-dialog dalam film “*Ajari Aku Islam*” yang tergambarkan dalam simbol-simbol yang disampaikan oleh pemain utama dalam bentuk dialog di scene film, unit analisis tidak termasuk ikon dan indeks yang terdapat di dalamnya. Objek yang diteliti adalah film “*Ajari Aku Islam*”

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Primer

Data utama adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu film *Ajari Aku Islam*. Peneliti menyimpulkan data dari subjek penelitian ini melalui observasi atau pengamatan langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menganalisis secara langsung subjek penelitian yaitu film *Ajari Aku Islam*. Dengan mengelompokkan adegan dan gambar yang terdapat di dalam film.

⁵⁸ Anbarini AS & Nazia Maharani Umayu, *Semiotika: Teori dan Aplikasinya pada Karya Sastra*, 27.

2. Jenis Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media langsung atau berupa buku, catatan, bukti atau arsip yang ada yang dirilis ke masyarakat. Dengan kata lain, peneliti menggunakan tinjauan pustaka, membaca buku landasan teori yang dijelaskan pada bab II sebagai pisau bedah teoritis, artikel online yang berkaitan dengan diskusi konten, dan mengumpulkan data dari media yang berkaitan dengan film di Internet yaitu film *Ajari Aku Islam*, dan catatan kuliah yang berkaitan dengan landasan teori penelitian. Peneliti juga membandingkan dengan penelitian lain yang masih berkaitan dengan film *Ajari Aku Islam* yang menjadi objek penelitian.

3. Sumber Data

Peneliti merekam video tersebut dengan menggunakan soft copy film “*Ajari Aku Islam*” karya sineas James Rianto. Masyarakat dapat menonton film tersebut secara gratis di website dan situs video online youtube.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini guna memudahkan gambaran peneliti dari segi persiapan, pelaksanaan, pengumpulan, penyajian hingga analisa sebuah penelitian. Ada pun tahap-tahap penelitian skripsi pada judul “Pesan Dakwah dalam Film “*Ajari Aku Islam*” (Analisis Semiotika Roland Barthes)” yaitu:

1. Tahap Pertama, menentukan tema yang akan digunakan saat penelitian. Peneliti sangat tertarik meneliti sebuah film, yaitu film yang berjudul “*Ajari Aku Islam*”. Pesan-pesan dakwah seperti pesan akhlak, pesan syariah dan pesan Akidah yang ada di dalamnya yang menarik untuk diteliti, dalam judul Pesan Dakwah dalam Film “*Ajari Aku Islam*” (Analisis Semiotika Roland Barthes).

2. Tahap kedua, mengumpulkan data-data penelitian yang telah dirangkai di awal beberapa yang dikumpulkan ialah hasil obeservasi, dokumentasi.
3. Tahap ketiga, menganalisa hasil dari semua data yang terkumpul dengan teori yang peneliti gunakan.
4. Tahap keempat, penulisan hasil keseluruhan langkah diatas dalam bentuk skripsi. Penulisan skripsi sesuai kaidah penulisan yang benar, tepat dan sesuai dengan panduan sistematika penulisan skripsi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan sumber data secara tertulis maupun tidak tertulis. Pengumpulan data secara tertulis yakni hasil dari analisa deskripsi film Ajari Aku Islam, dan jenis dokumen yang berbentuk buku-buku lainnya. Pengumpulan data secara tidak tertulis ialah peneliti melakukan observasi. Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan indera setiap hari, yaitu aktivitas suatu fenomena yang dipelajari secara langsung sebagai objek observasi.⁵⁹ Yaitu pada objek penelitian film Ajari Aku Islam. Dokumen juga digunakan sebagai pengumpulan data oleh subjek atau orang lain yang berkaitan dengan subjek seringkali merupakan data tambahan. Dokumen ini berupa gambar atau foto, video, dan dokumen sebelumnya.

F. Teknik Validitas Data

Validasi yakni sebuah teknik pengecekan keabsahan sebuah data. Dari seluruh data yang terkumpul akan adanya pengecekan. Peneliti akan melakukan keabsahan data dengan melakukan beberapa langkah berikut:

1. Triangulasi yaitu pengecekan dengan mencocokkan hasil data seperti catatan dan dokumentasi dengan

⁵⁹Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, 108.

sumber informasi yang didapat. Pengecekan ini dilakukan untuk mengatasi jikalau ada perbedaan yakni memastikan data memang telah cocok dan benar.

2. Pemeriksaan teman sejawat, teknik ini digunakan untuk mendiskusikan hasil pemahaman sementara dengan sesama teman atau dengan teman yang mungkin memiliki topik yang sama. Mendiskusikan hasil pemahaman sementara dengan Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi.
3. Ketercukupan referensial, teknik ini tentu sangat penting dengan kaitan teori yang dipakai untuk hasil data penelitian. Penulis memperbanyak referensi yang setara pembahasannya yakni tentang metode ceramah pada mitra dakwah yang berbeda dengan biasanya. Referensi ini didapat dari buku, jurnal, penelitian terdahulu.

G. Teknik Analisis Data

Saat menganalisis, data yang dikumpulkan secara sistematis, teknik yang digunakan adalah analisis konten, yaitu penelitian informasi, yang direkam dalam file rekaman dalam bentuk gambar, suara, atau tulisan.⁶⁰ Kemudian dilanjutkan dengan interpretasi deskriptif, yaitu melalui gambaran umum, menjelaskan dan mendeskripsikan data yang dikumpulkan.

Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang terdapat dalam pesan dakwah dalam film “Ajari Aku Islam” dan penulis rasa metode ini sangat cocok dan tepat. Semiotika dapat diartikan sebagai semiologi yaitu suatu disiplin ilmu yang mengamati tentang tanda, kode, sinyal dan simbol-simbol.⁶¹

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 309.

⁶¹ Riyadi Santoso, *Semiotika Sosial*. (Surabaya: Pustaka Eureka dan Jp Press, 2003), hlm.1

Semiotik mempelajari aturan, konvensi, sistem dalam semiotika, tanda-tanda ini mempunyai makna tersendiri. Dalam konsep semiotika yang digunakan Roland Barthes menggambarkan antara *signifier* dan *signified* dalam istilah lain denotasi dan juga konotasi. Dan juga dari Barthes semiotika yang mengadopsi berbagai sistem simbol, seperti entitas, batas, gambar, berbagai gerakan, berbagai suara musik, dan berbagai objek. Sistem simbol ini telah diintegrasikan ke dalam sistem penting.⁶² Roland Barthes juga menggunakan urutan penandaan kata untuk mengutip sudut pandang Louis Heymslev untuk membedakan antara sudut pandang dari luar maupun makna tambahan.

Makna dari Denotasi sendiri merupakan urutan persentasi pertama, ada tand yang terdiri dari penanda dan petanda. Dalam kata lain dianggap literal, permanen, dan memiliki arti kamus, kata tersebut diakui secara global dalam keadaan yang ideal. Sedangkan konotasi mengacu pada urutan makna. Ini berisi perubahan arti dari kata-kata terkait. Menurut Barthes, hal ini hanya berlaku secara teori. Dalam prakteknya akan sangat sulit membatasi makna pada ekspresi, karena simbol selalu meninggalkan jejak makna pada konteks sebelumnya.⁶³

⁶² Ambar dalam artikel berjudul *Teori Semiotika Roland Barthers* <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>, diakses pukul 20.50, tanggal 1 Januari 202.

⁶³ Ambar dalam artikel berjudul *Teori Semiotika Roland Barthers* <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>, diakses tanggal 1 Januari 2020 pukul: 20.00 wib.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Sinopsis Film *Ajari Aku Islam*



Gambar 1.2 Poster Film *Ajari Aku Islam*

Film *Ajari Aku Islam* merupakan sebuah film ini mengisahkan tentang kisah nyata, dengan di produseri oleh Jaymes Rianto. Film *Ajari Aku Islam* menceritakan tentang seseorang pemuda keturunan Tionghoa-Medan bernama Kenny yang diperankan oleh Roger Danuarta, yang jatuh hati pada seorang gadis Melayu Muslim bernama Fidyra yang diperankan Cut Meyriska.

Alur cerita bermula ketika Fidyra bersama teman-teman melakukan bakti sosial dan seketika itu juga Fidyra dan Kenny mulai bertemu. Tetapi mereka masih belum saling mengenal satu sama lain. Hari demi hari telah mereka lewati sehingga mulai terjadinya konflik ketika Kenny dan Fidyra kemudian saling menyukai, namun menjalani kisah cinta dengan perbedaan budaya dan agama. Di sisi lain, orang tua Kenny juga berharap sang putra menikah dengan Chelsea Tan (Shinta Naomi) yang

mana hubungan mereka dijodohkan oleh kedua orang tuanya. Dan juga Kenny dan Chelsea sudah lama menjalin hubungan akan tetapi awal mula hubungan mereka diawali dengan hubungan jarak jauh, Kenny yang berada di Medan sedangkan Chelsea berada di Paris. Di saat yang bersamaan, Fahri (Miqdad Addausy) yang merupakan cinta lama Fidyta kembali dari Turki setelah menuntut ilmu agama.

Kisah tersebut kemudian berlanjut dengan bagaimana Kenny dan Fidyta sama-sama menghadapi pilihan yang sulit, serta siapa nantiya yang akan menjadi pilihan Kenny dan apakah nantinya Fidyta akan kembali dengan kisah cinta lamanya. Tetapi diakhir cerita Kenny menolak dan gagal menikah dengan Chelsea. Film *Ajari Aku Islam* ini merupakan salah satu film yang layak untuk ditonton. Bagian akhir yang tidak terduga mampu menjadi magnet khusus yang membuat penonton akan semakin penasaran. Mereka mampu memerankan tiap tokoh sesuai dengan karakternya masing-masing.

Pesan yang terkandung di dalam film ini terhitung sangat banyak yaitu terdapat Pesan Akidah, Pesan Syariah dan Pesan Akhlak. Ketiga pesan tersebut menjadi poin-poin utama yaitu berkaitan dengan pesan dakwah. Dengan nuansa religi yang kuat, film *Ajari Aku Islam* mengajarkan toleransi kepada sesama manusia.

2. Struktur dalam Film *Ajari Aku Islam*

- | | |
|------------------------|--|
| a. Executive Producers | : Fransen Susanto
Raffi Ahmad
Jaymes Riyanto |
| b. Producers | : Sury Walton
Melia Indriati |
| c. Co-Producer | : Andreas Sullivan |
| d. Associate Producers | : Ryan Kusuma |

	Rusmanto Pratidia
	Jackson Lo
e. Original Story	: Jaymes Riyanto
f. Written By	: Haris Suhud Yunita R. Saragi Jaymes Riyanto
g. Line Producer	: Nahrudin N. Pali
h. Director	: Deni Pusung
i. 1 st Director Asst.	: Aibe Syaiful Huda
j. 2 nd Director Asst.	: Chintya Septyani N
k. Script Continuity	: M. Suydhi
l. Clapper	: Dody Walker
m. Director of Photography	: Gunung Nusa Pelita
n. Chief Lighting	: Muslim
o. Lighting	: Kowong, Dkk.
p. Art Director	: Dede Komarudin
q. Wardrobe/Make up	: Siti Radiah Wattab
r. Production Manager	: Rola SG
s. Editors	: Endjah Prabowo, Dkk.

3. Tokoh dan Penokohan

Film ini, Film *Ajari Aku Islam* pertama kali dirilis pada 17 Oktober 2019, dengan berlokasi secara langsung di dua negara, yaitu Malaysia dan Indonesia. Film ini yaitu dengan genre religi yang syarat dengan pesa dakwah, dengan perusahaan produksi yaitu Retro Pictures dan RA Pictures. Sosok Jaymes Rianto menjadi peroduser dalam Film *Ajari Aku Islam* ini, yang juga merupakan pengarang Film *Ajari Aku Islam*. Jaymes Rianto merupakan, lulusan dari kampus perfilman yang ada di Jakarta. Jaymes Rianto, dalam masa perkualiahannya merupakan salah satu mahasiswa yang aktif di bangku kuliah. Setelah ia lulus kuliah dan berkecimpung di dunia perfileman, ia telah memiliki bekal untuk itu dan menjadikan ia salah satu

orang yang dapat dikatakan berhasil dalam dunia perfileman.

Kemudian, dalam perjalanannya dengan bekal ilmu yang dimilikinya, kemudian ia mencoba mengembangkan perjalanan karirnya. Salah satu awal dari kesuksesannya, ia berupaya untuk mencari dan berhubungan dengan berbagai tokoh atau pegiat ilmu di Kota Medan. Yang kemudian ketika Jaymes Rianto bertemu dengan actor serta produser terkenal Dedi Mizwar.

Deni Pusung merupakan nama besar lain di balik layar dalam Film *Ajari Aku Islam*, ia menjadi sutradara film ini. Dalam perjalanan karirnya ia pernah menggarap sejumlah film, yaitu *Hari-hari Guru Jalil dan Teman Waktu Kecil* yang dirilis pada tahun 2018, *Doa Separuh Nyawa* yang dirilis pada tahun 2016, *Senjakala di Manado* yang dirilis pada tahun 2016, dan *Jam Tangan Untuk Ibu* yang dirilis pada tahun 2015, serta satu judul film yang menjadi garapan awalnya yaitu *Hantu Nancy* yang dirilis pada tahun 2015.

Selain dengan beberapa film garapannya tersebut, Deni Pusung juga pernah mendapatkan penghargaan dengan nominasi “Sutradara Terpuji Film Televisi” dalam ajang Festival Film Bandung. Ia didapuk mendapat nominasi tersebut, yang menjadi salah satu keberhasilannya. Itu menjadi salah satu gengsi tersendiri bagi Deni Pusung, yang kemudian ia menjadi sutradara dalam Film *Ajari Aku Islam*.

Sosok lain di balik layar Film *Ajari Aku Islam*, yaitu Haris Suhud dan Yunita R Saragi yang mengambil peran sebagai penulis naskah. Yunita merupakan sosok perempuan yang dengan pengalaman segudang dalam dunia karya tulis, dibuktikan dengan karya tulis berjudul *Kami Lintang, Disguise, Mataniara, Odeymonia, Laki-laki itu Mati Lalu Jatuh Cinta* dan *Karena Aku Selaw*.

Sebelum pembahasan yang lebih detail mengenai Film *Ajari Aku Islam*, peneliti paparkan mengenai istilah “Tokoh” yang merupakan pelaku cerita yang ada dalam sebuah film, contohnya yaitu “Siapakah tokoh utama dalam film itu?” atau “Ada bebrapa orang jumlah pelaku dalam sebuah film itu?” dan sebagainya.

Menurut Jones, “Penokohan merupakan gambaran tentang peran apa yang ditampilkan oleh seseorang dalam sebuah film.” Kemudian, penjelasan tersebut diperkuat oleh Abrams menyatakan, “Tokoh cerita merupakan gambaran atau perwujudan yang diikuti dari narasi, yang menurut pembaca akan memberikan gambaran mengenai maksud dan tujuan dalam film. Yaitu berkaitan dengan gambaran mengenai tokoh apa dalam film tersebut, apa, siapa, dan bagaimanakah pesan yang bakal disampaikan tokoh tersebut hingga dapat diterima oleh pembaca mengenai peran apa yang ia mainkan.”

Dunia perfileman biasanya akan dapat digandrungi oleh penontonnya tatkala ia mampu melahirkan seorang tokoh yang luar biasa, yaitu dalam arti ia mampu menunjukkan kualitas dari tokoh yang ia mainkan. Sehingga, akan terjadi penafsiran dramatis dari penontonnya, misalnya tokoh ini hidupnya sangat memprihatinkan, dan layak untuk mendapatkan belas kasihan, padahal ia sangat baik dan layak mendapatkan yang terbaik, dst. Sehingga peran tokoh sangat penting dalam sebuah perfileman, dan inilah yang menjadi keunggulan dari tokoh pada Film *Ajari Aku Islam*.

Peran tokoh secara umum terbagi menjadi dua bagian, yaitu tokoh sentral yang menjadi tokoh utama dalam sebuah film, meliputi protagonis serta antagonis. Kedua, tokoh bawahan yang mencakup tokoh andalan, tokoh tambahan hingga tokoh lataran.

Tokoh dan pemeran dalam film *Ajari Aku Islam*:
Roger Danuarta - Sebagai Kenny/Aliang

Cut Meyriska	-	Sebagai Fidya
Miqdad Addausy	-	Sebagai Fahri
Elkie Kwee	-	Sebagai Koh Liong
August Melasz	-	Sebagai Koh Billy
Asrul Dahlan	-	Sebagai Zulham
Naomi Ex JKT48	-	Sebagai Chelsea
Rebecca Regina	-	Sebagai Salma
Neni Anggraeni	-	Sebagai Lina Huang
Roni Galoeng	-	Sebagai Daniel
Jennifer Darren	-	Sebagai Pamela
Olm Bram	-	Sebagai Polisi 1
Bayu Putra	-	Sebagai Polisi 2

Durasi Film *Ajari Aku Islam* ini selama 1 jam 27 menit 14 detik. Dengan kegunggulan pada masing-masing scene menampilkan pesan-pesan khusus mengenai tujuan dari film tersebut.

Pada bagian awal Film *Ajari Aku Islam*, setting film membuat penonton penasaran dengan *ending* dari alur cerita film ini. Hingga terjadilah klimaks dari Film *Ajari Aku Islam*, yaitu masing-masing penolakan yang terjadi pada dua keluarga dengan alasan latar belakang yang berbeda, antara Muslim dan Tionghoa. Ini menjadi klimaks dari Film *Ajari Aku Islam*, yang menuai tanda Tanya bagaimana kalanjutan kisah dalam film ini.

Akhir dari film ini adalah Kenny meninggal saat untuk membantu Fidya dan ayahnya yang diculik oleh penjahat. Sebelum menghembuskan nafas terakhir, Kenny sudah mengaku bersalah. Meski Kenny mendapat banyak penolakan dari keluarganya, namun upaya Kenny untuk mempelajari agama Islam tentunya tidak akan sia-sia, dan meninggal dalam keadaan Muslim.

B. Penyajian Data

1. Kategori pesan dakwah dalam Film *Ajari Aku Islam* dilihat dari makna konotatif dan denotatif.

Sesuai dengan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, pada bagian ini akan dibahas tentang kategori pesan dakwah. Dari judul film ini, dapat diambil pembelajaran bahwa akidah, akhlak dan ibadah (syari'ah) sesuai ajaran Islam. Pesan dalam film ini dapat dinyatakan sangat kompleks karena mencakup berbagai unsur kehidupan manusia, yaitu hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan makhluk sosial. Beberapa kategori pesan dakwah yaitu:

a. Nilai Akidah

Ajaran Islam turut mengajarkan konsep tata perilaku dan batasan diri yang disebut dengan akidah, secara sederhana dimaknai dengan iman. Iman merupakan bentuk perwujudan keyakinan seseorang dalam meyakini Tuhan yang memilikinya, yaitu sesuai dalam ajaran Islam Allah SWT menjadi Tuhan Yang Maha Esa

1) Iman kepada Allah SWT

Iman merupakan bentuk keyakinan seseorang terhadap tuhan, bagi masyarakat yang beragama Islam iman kepada Allah merupakan benetuk keimanan tertinggi bagi seorang Muslim. Iman kepada Allah adalah hal mendasar yang harus tertanam pada keyakinan bagi setiap umat Muslim. Setelah iman kepada Allah, sesuai dengan ajaran dan tuntutan manusia dengan keyakinan iman kepada malaikat, kitab, hari akhir, dan takdir. Terdapat 5 konsep utama keimanan yang diajarkan dalam ajaran Islam.

Film *Ajari Aku Islam* yang bergenre religi, secara umum turut mengejarkan wujud keimanan

seseorang kepada Tuhannya, yaitu dalam percakapan:

Ayah Fidyah : *“Sudah adzan, tak datang laki-laki itu ?”* Fidyah : Menunduk.

Ayah Fidyah : *“Assalamu ’alaikum.”* (melangkah pergi ke masjid)

Bentuk keimanan tidak hanya cenderung tersimpan dalam hati masing-masing seseorang, tetapi juga dapat dilaksanakan dengan mengingatkan sesama umat Muslim.

Salah satu adegan dalam Film Ajari Aku Islam yang berhubungan dengan wujud saling mengingatkan yaitu ketika Fahri dan Kenny belajar bersama tentang Islam, bahkan si Fahri mengajari Kenny mengenai ajaran agama Islam. Padahal Fahri dan Kenny keduanya merupakan pesaing untuk mendapatkan hati Fidyah. Terekam dalam tayangan menit ke 0:58:45.



(Gambar 2.0) Perbincangan Kenny dan Fahri di sebuah kafe.

Kenny : *“Bingung aku sama kamu. Kita ini sebenarnya rival untuk mendapatkan Fidyah. Tapi kamu malah ngajak aku ketemu.”*

Fahri : *“Aku senang ada seseorang non muslim yang belajar tentang Islam. Sudah sepiantasnya*

aku membantu. Mau tanya apa kamu tentang Islam ?”

Percakapan tersebut turu mencontohkan, bagaimana sikap seorang Muslim dalam menjalankan kewajibannya. Uatamanya yaitu menjalankan ibadah shalat 5 waktu. Islam juga mengajurkan agar tidak menunda perbuatan baik khususnya mengenai ibadah kepada Allah. Firman Allah SWT, yang terjemahnya: *“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan yang ma’ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Bijaksana.”* (QS. At-Taubah: 71)

2) Iman kepada Malaikat

Rukun iman yang kedua yaitu berkaitan dengan iman kepada malaikat, bagaiman sikap seseorang dalam beriman kepada malaikat. Yaitu percaya dan meyakini keberadaan malaikat dalam dunia ini. Malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah yang terbuat dari cahaya, berbeda dengan manusia yang diciptakan dari tanah. Fungsi iman kepada malaikat yaitu untuk meambah keyakinan kepada Allah.

Tayangan dalam Film Ajari Aku Islam yaitu pada saat Fidyah hendak diantar oleh Kenny dan menolaknya. Karena menurut Fidyah karena selain bentuk beriman kepada Allah, nanti ada nada malaikat yang mencatat perbuatannya. Seperti dalam film pada scene ke 0:35:54 detik.



(Gambar 2.1) Fidyah dan Kenny saat mengantarkan pulang.

Fidyah : *“Sudah sampai sini aja, Koh.”*

Kenny : *“Tapi aku ingin pastikan kamu sampai di rumah. Bolehkan ?”*

Fidyah : *“Aduh. Kek mana yah. Ngga enak dilihat sama tetangga, takut jadi fitnah.”*

3) Iman kepada Kitab-kitab Allah SWT

Iman kepada kitab Allah merupakan wujud rukun iman yang ke-3. Unsur ini juga terdapat di Film Ajari Aku Islam. Iman kepada kitab Allah berarti meyakinkannya apa yang ada serta isi dalam kitab Allah tersebut. Bagi muslim yaitu dengan kitab Allah Al Qura. Tayangan dalam Film Ajari Aku Islam terjadi pada waktu 0:18:00 serta 0:18:35 detik.



(Gambar 2.2) Fidyah mencari buku tentang Islam untuk Kenny.



(Gambar 2.3) Kenny membaca buku tentang *Al-Qur'an*.

Fidya : *"Coba buka !"*

Kenny : Bergegas membuka.

Fidya : *"Kalo kamu mau belajar Islam lebih banyak lagi, kamu harus membaca Al-Qur'an."*

Fidya menjelaskan, bahwasanya Al-Qur'an mengandung segala pedoman hidup bagi umat manusia. Karena dengan Al-Qur'an maka manusia bisa mengetahui batasan yang dilaksanakan dalam menjalani hidupnya.

b. Nilai Akhlak

Nilai skhlak menjadi ketegori dakwah kedua dalam penelitian ini, yaitu utamanya yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Beberapa nilai akhlak yang termuat dalam film Ajari Aku Islam, yaitu:

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak pada diri sendiri merupakan salah satu cermin utama bagi perilaku seroag muslim. Muslim mengajarkan pribadi yang baik, dengan kepatuhan kepada Allah SWT, beberapa contohnya dalam Film Ajari Aku Islam, yaitu:

a) Berani

Berani yaitu dalam Islam disebut dengan *syaja'ah* yaitu perbuatan yang dilaksanakan namun dengan berbagai pertimbangan.

Sikap berani dalam film ini, ditunjukkan Fidyta pada tayangan ke 0:05:36.



(Gambar 3.0) Fidyta menawarkan barang dagangan.

Saat itu, Fidyta sedang menawarkan barang dagangan kepada seorang pengemudi mobil yang berhenti di lampu merah, bahkan orang yang ada di mobil merupakan orang asing. Hal itu dilakukan Fidyta untuk beramal dan mengumpulkan sumbangan korban bencana alam.

Fidyta : *“Bang, belilah aksesoris ini. Kalo abang membeli berarti menyumbang korban bencana alam. Masya allah.”*

Abang: *“Satu ya..”*

Fidyta : *“Terima kasih ya bang.”*

Percakapan seorang Fidyta dengan pengemudi mobil tersebut, yaitu menunjukkan sikap peberani serta sikap baik hati karena ditujukan untuk beramal kepada sesama umat manusia.

Selain itu, Fidyta juga menyampaikan apa yang dipesan oleh ayahnya untuk memberitahu Kenny agar datang ke rumah Fidyta, dalam tayangan ke 0:43:32.



(Gamabar 3.1) Ayah Fidyah berbincang dengan Fidyah.

Ayah Fidyah : *“Panggil kenny kemari besok. Papah ingin bicara dengannya.”*

Fidyah : *“Iya pah.”* Bergegas ke kamar untuk menelpon Kenny.

b) Jujur

Jujur merupakan sebuah perbuatan apa adanya yang dilakukan oleh seseorang, artinya ia tidak curang dan benar-benar apa adanya. Jujur dalam Islam disebut dengan *shidiq* yang juga berarti benar sesuai dengan apa yang ada di hati, apa yang ada di perkataan dan perbuatannya.

Film ini, sikap jujur dalam Film Ajari Aku Islam terlihat saat Fidyah ditanya tentang Kenny oleh Ayah Fidyah dalam penayangan di scene 0:41:11.



(Gamabar 3.2) Ayah Fidyah menanyakan

Kenny diruang makan.

Fidya menjawab dengan jujur tentang Kenny yang non muslim, Fidya tidak berusaha menutupi kebenaran itu dari ayahnya.

Ayah Fidya : *“Siapa itu Kenny ?”*

Fidya : *“Temen pah.”*

Ayah Fidya : *“Muslim dia ?”*

Fidya : *“Non Muslim”*

c) Ikhlas

Ikhlas berarti menjalankan sesuatu tanpa pamrih. Pada ajaran Islam, ikhlas yaitu perbuatan yang dilaksanakan atas dasar alasan Allah serta mengharap ridho-Nya. Namun, dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta sesuai dengan target.

Sikap ikhlas dalam film Ajari Aku Islam terlihat saat Fidya dan Salma, berpanas-panasan mencari sumbangan untuk korban bencana alam di lampu merah. Fidya melaksanakannya tanpa mengharap pamrih, serta melaksanakan dengan ikhlas.

2) Akhlak terhadap orang tua

Akhlak pada orang tua, juga menjadi salah satu sikap yang diajarkan dalam Film Ajari Aku Islam, terlihat saat Fidya yang selalu membantu orang tuanya dalam kehidupan sehari-harinya. Mulai dari melayani pelanggan, memasak, mencuci piring, dan bersih-bersih rumah. Hal itu menjadi sebuah akhlak yang baik dari anak terhadap orang tuanya.

3) Akhlak terhadap keluarga

Akhlak pada keluarga yaitu berkaitan dengan perilaku seseroang terhadap keluarganya. Seperti hanya sikap baik yang ditujukan anak kepada orang tua, paman, kakek, dan lainnya. Perbuatan baik terhadap keluarga juga merupakan ajaran dan bagian

dari syariat Islam.

Film Ajari Aku Islam turut memberikan tayangan yang mencerminkan sikap akhlak terpuji kepada keluarga. Yaitu, saat Ayah Fidyta memberikan fasilitas pendidikan kepada Fidyta saat kuliah di sebuah Universitas di Kota Medan. Dengan tujuan agar Fidyta memperoleh pengetahuan dan menjadi orang yang berguna.

Selain itu, Ayah Fidyta merupakan orang yang berkarakter tegas, dan baik. Dia pun juga tegas melarang anaknya si Fidyta jika menjalin hubungan yang lebih serius dengan Kenny, dengan alasan perbedaan agama. Ayah Fidyta juga mengerahkan agar lebih dekat dengan Fahri.

4) Akhlak terhadap masyarakat

Akhlak pada masyarakat, juga merupakan salah satu bagian dari ajaran Islam. Yaitu mengenai, bagaimana seseorang dapat menempatkan diri, di tengah masyarakat. Beberapa cerminan sikap akhlak terpuji di tengah masyarakat, sebagai berikut:

a) Tolong menolong

Tolong menolong merupakan salah satu sikap yang diajarkan dalam Islam, atau dikenal dengan istilah *ta'awun*. Pada kehidupan sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dengan warga yang lainnya. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Seperti dalam Film Ajari Aku Islam, ditayangkan pada scene 0:10:29 detik,



(Gambar 4.0) Kenny memborong semua jualan Fidya dan Salma.

Kemudian, sebagai wujud tolong menolong, dalam Film Ajari Aku Islam terjadi saat Kenny membeli semua gelang yang dijual Fidya dan Salma. Seperti dalam Film Ajari Aku Islam pada scene 0:10:51 detik.



(Gambar 4.1) Kenny membagikan gelang secara gratis.

b) Bersikap Ramah

Sikap ramah merupakan bagian dari akhlak yang baik dalam ajaran Islam. Sikap ramah sering dijumpai dalam tayangan Film Ajari Aku Islam. Seperti mulai dari perilaku sederhana dengan mengucap salam. Selain itu, dengan keceriaan yang terlihat dalam Film Ajari Aku Islam. Seperti contohnya, Kenny dengan sikap serta pembawaan

yang dimilikinya dengan santai dan mudah bergaul.

c. Nilai Syariah

Ajaran Islam mengajarkan berbagai hal, dan bukan persoalan ibadah yang berhubungan dengan shalat saja. Dalam Islam, seorang Muslim juga wajib melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan haji, serta juga dengan kewajiban melaksanakan perbuatan-perbuatan baik yang tidak dilarang oleh agama.

Sesuai dengan alur cerita dalam film Ajari Aku Islam, dibberapa bagian film Fidyah dan Ayahnya saat menjalankan kepatuhan hidupnya dalam menjalankan ibadah. Seperti dalam sebuah scene Film Ajari Aku Islam pada tayangan ke 0:08:29 detik.



(Gambar 4.2) Fidyah yang akan menunaikan sholat di masjid.

Tuhan semesta alam menciptakan makhluk hidup dengan berbagai keinginan, harapan, perbedaan, dan lain-lainnya. Maka dari itu, manusia harus melaksanakan dan saling menghargai, seperti halnya dengan sikap toleransi. Toleransi juga menjadi ajaran dalam ajaran islam, dengan berbagai contoh-contoh yang diajarkan Nabi dan sahabatnya.

Film Ajari Aku Islam, mencontohkan berbagai sikap mengenai akhlak yang baik, dengan mengajarkan

nilai syariah dalam Islam. Film Ajari Aku Islam ini, mempertontonkan, sikap religius dengan pedoman syariah. Termasuk di dalamnya mengenai nilai toleransi ras, agama dan budaya seseorang.

Bahkan dalam Film Ajari Aku Islam menunjukkan toleransi saat adanya dua ajaran agama yang berbeda, yaitu Islam dan Tionghoa. Dua ajaran keagamaan ini, menjadi latar religius dalam Film Ajari Aku Islam. Artinya film ini mengajarkan agar tidak memandang perbedaan, bahkan sekalipun dalam perbedaan urusan agama.

Sesuai dengan contoh yang ada dalam Film Ajari Aku Islam, Fidyta tetap memegang teguh atas ajaran agamanya, yang mana itu berupa syariah Islam dan mematuhi ajaran agama Islam. Padahal disana, Fidyta dan Kenny sama-sama saling mencintai, namun apa yang dilakukan Fidyta menunjukkan bahwa mempertahankan ajaran Islam merupakan bagian utama dalam hidup ini.

2. Makna konotatif pesan Akidah, Akhlak, dan Syariah dalam Film Ajari Aku Islam.

Makna konotatif merupakan makna yang tersirat dalam sebuah peristiwa, pesan, ataupun kejadian yang disengaja atau tidak. Makna konotatif biasanya tersirat atau tersembunyi, khususnya dalam hal ini yaitu melalui film film Ajari Aku Islam. Guna mengetahui adanya makna yang ada dalam film, untuk mengetahui makna denotatif diperlukan kejelian. Namun, khusus dalam film ini yaitu pada film Ajari Aku Islam makna denotatif yang tersimpan dapat diketahui dengan mudah. Pertama yaitu berkaitan dengan pesan perdamaian, toleransi, dan kepatuhan dalam beribadah.

Film Ajari Aku Islam dalam perjalanannya tak terpisahkan atau berawal dari kisah nyata penulisnya. Film

Ajari Aku Islam ini, mengisahkan keberadaan Fidya, Kenny dan Fahri dengan berbagai keberagaman dan toleransinya dengan latar belakang di Kota Medan.

“Abang tahu kan kalau aku ini Islam ?”, kata Fidya kepada Kenny suatu ketika di sebuah masjid.

“Kalau begitu, kenapa kau tidak mencoba membuat aku jatuh cinta pada Islam, sama seperti kamu yang telah membuat aku jatuh cinta sama kamu”, jawab Kenny.

Film *Ajari Aku Islam* juga mengisahkan bagaimana seorang Kenny yang terus ingin mengetahui tentang ajaran agama Islam. Di sela-sela kisah cintanya, Kenny juga menjadi jatuh cinta kepada Fidya. Meskipun hingga akhirnya dari kedua belah keluarga sama-sama menentangnya.

“Ada dua orang laki-laki yang suka sama kau, yang satu Muslim yang satu tidak”, kata Ayah Fidya.

“Sudah fitrahnya hati Fidya seperti ini pak”, jawab Fidya, dengan membela keyakinan akan lelaki yang dia cintai.

“Kau itu punya Iman, sesuatu yang lebih tinggi dari hati. Kau pakai Iman kau, untuk mengontrol hati kau”, jelas Ayah Fidya.

Hikmah utama yang dapat diambil dari Film *Ajari Aku Islam* yaitu mengajarkan toleransi, arti perjuangan, hingga keteguhan seseorang dalam menjaga kepercayaannya. Dari berbagai adegan serta cerita dari film tersebut banyak kisah yang dapat diambil hikmahnya.

Secara konotasi, ini dari film itu mengajarkan keteguhan hati untuk menjaga keyakinan, sekalipun dalam terpaan badai cinta. Karena ajaran agama merupakan sesuatu yang harus dipertahankan oleh seseorang, guna menjadikannya sebagai petunjuk dalam hidupnya.

3. Makna denotatif pesan Akidah, Akhlak, dan Syariah dalam Film Ajari Aku Islam.

Makna denotatif merupakan makna atau pesan yang sesuai dengan kejadian apa adanya yang terjadi dalam film Ajari Aku Islam, dalam film Ajari Aku Islam, seperti berikut ini:

a) Berhusnudzon

Sikap ini merupakan salah satu sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap insan manusia. Husnudon merupakan sikap yang mencerminkan bagaimana seseorang memandang positif segala kejadian yang terjadi dalam kehidupannya. Bahkan husnudon juga bagian dari salah satu sikap yang harus dilaksanakan sekalipun kepada Allah, yaitu seseorang tidak boleh berprasangka buruk kepada Allah, meskipun apa yang terjadi dalam hidupnya.

Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk berusaha mencapai apa yang dicita-citakan, dan tidak boleh berkecil hati atau bahkan malas melakukannya. Namun jika hasil dari usaha tersebut tidak mencapai hasil yang diinginkan, maka jangan berkecil hati, namun sabarlah menunggu dan berprasangka baik terhadap Allah SWT, karena mungkin lebih banyak hikmah yang tersembunyi dibalik itu daripada yang diharapkan.

Seperti dalam Film Ajari Aku Islam, saat Fidyah dan Salma berdiskusi mengenai dana yang berhasil dikumpulkan dalam galang dana, yang di tujukan untuk membantu korban bencana alam. Fidyah saat itu meyakinkan Salma, karena dananya masih kurang, maka terjadi diskusi hingga munculnya ide berjualan aksesoris. Seperti scene pada menit yang ke 0:03:35.



(Gambar 5.0) Fidyah dan Salma sedang membicarakan bakti sosial.

Fidyah : *“Untuk kegiatan sosial bencana alam itu, kayaknya kita tak harus membawa kardus terus keliling meminta sumbangan saja.”*

Salma : *“Terus, gimana kita dapetin uangnya ?”*

Fidyah : *“Setelah kupikir-pikir, kek mana kita jualan aksesoris saja.”*

Salma : *“Kan murah itu, uangnya dikit nanti.”*

Fidyah : *“Tak apa lah, nanti pasti laku. Insya Allah pasti yang beli juga terketuk hatinya buat sekalian sedekah.”*

Dari Film Ajari Aku Islam menunjukkan bahwasanya, terjadi prasangka yang baik atas apa yang direncanakan oleh Allah. Hingga akhirnya Fidyah berusaha untuk melakukan penggalangan dana dengan berjualan aksesoris, yang akhirnya berhasil untuk menambah galang dana.

b) Mentaati Perintah Allah SWT

Taat kepada perintah Allah merupakan hal yang mutlak yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam melaksanakan atau menjalani kehidupannya. Yang mana seseorang itu, harus berpedoman dengan syariah

yang telah ditentukan oleh Allah seperti apa yang ada dalam ajaran Al Qur-an.

Seperti yang terjadi pada Film Ajari Aku Islam mengenai ketaatan kepada Allah SWT, yang tampak pada cerminan diri Fidyah. Kala Fidyah menjual aksesoris namun tiba waktunya shalat, kemudian Fidyah meninggalkan sejenak kepentingannya itu yang kemudian melaksanakan shalat. Sesuai dengan scene pada 0:06:59 detik.



(Gambar 5.1) Fidyah menitipkan kardus untuk shalat.

Fidyah: *“Nih pegangin bentar (sambil menyerahkan kardus yang berisi aksesoris dan uang sumbangan). Aku nak shalat dulu.”*
Salma: *“Iya.”*

c) Berdzikir

Berdzikir merupakan salah satu bentuk keimanan seseorang dengan selalu mengingat-ingat Allah SWT, yang juga bisa dilaksanakan dengan cara mengingat dalam hati, baik secara lisan, hingga dengan memikirkan kekuasaan Allah SWT. Berdzikir juga dapat diartikan atau dengan mengucapkan dan kemudian seperti dengan mengingat nama Allah.

Sebagai seorang muslim, dzikir merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dengan mengingat dan menyebut nama Allah baik dalam hati maupun secara lisan. Dalam keadaan apapun, dzikir senantiasa dapat dilaksanakan dengan minimal mengingat Allah SWT.

Sesuai dengan firman Allah SWT, dalam QS. Al-Baqarah ayat 152. Ayat tersebut diterjemahkan “*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat pula kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari nikmat-Ku.*”

Sementara itu, beberapa dialog dalam film Ajari Aku Islam, menunjukkan jika kegiatan berdzikir juga menjadi salah satu kegiatan yang menonjol dalam film tersebut. bahkan ucapakan kata istighfar acapkali diucapkan oleh para pemain di film Ajari Aku Islam. Salah satu contohnya yaitu tatkala Ayah Fidyah seringkali mengucapkan istighfar, ketika mendengar hal yang membuatnya terkejut.

Ayah Fidyah: “*Siapa itu Kenny ?*” Fidyah: “*Teman Fidyah pah.*” Ayah Fidyah: “*Muslim dia ?*” Fidyah: “*Non muslim.*”

Ayah Fidyah: “*Astaghfirullahal’adziim. Cam manalah kau bisa dekat dengan laki-lakiseperti dia. Kau kan paham agama, dengan laki-laki yang seagama saja kalau bukan mahram tak boleh itu.*”

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Penelitian yang dilaksanakan dalam kajian ini yaitu berkaitan dengan Film Ajari Aku Islam, yang mana dalam Film Ajari Aku Islam terdapat beberapa tokoh yang dikaji mengenai apa perilaku yang dilaksanakan dan dapat diambil hikmahnya sesuai dengan sisi pesan dakwah yang terkandung. Film ini dinilai menjadi salah satu media dakwah. Media dalam bahasa Latin yaitu *medius* berarti perantara, tengah atau pengantar⁶⁴. Sedangkan dalam bahasa Arab, media berarti *wasilah* ialah jalan, alat atau perantara.⁶⁵ Sementara itu, jika media dakwah merupakan alat yang digunakan seseorang untuk menyampaikan materi-materi dakwahnya, khususnya yang berkaitan dengan ajaran Islam.⁶⁶

Pesan merupakan bagian utama dari media dakwah, pesan menjadi bagian inti atau ruh dari adanya media dakwah. Atau adanya media dakwah, untuk menyampaikan pesan dakwah. Dakwah berasal dari bahasa arab dengan arti seruan atau ajakan. Dalam prosesnya aka nada orang yang diajak dan yang mengajak, atau yang selajutnya pengajak disebut dengan pendakwah.⁶⁷

Jadi dari berbagai ulasan tersebut, pesan dakwah merupakan sesuatu yang disampaikan seorang pendakwah kepada penerimanya. Yang berisi tentang ajakan, atau himbauan untuk melaksanakan kegiatan atau ibadah yang sesuai dengan tuntutan Allah SWT. Film Ajari Aku Islam ini, merupakan film dengan genre religi, yang syarat dengan pesan dakwah. Berkaitan dengan pesan dakwah, yaitu bagaimana seseorang dalam beribadah, beragama, hingga melaksanakan atau menuruti hawa nafsunya dalam persoalan cinta.

⁶⁴ Azhar Arsyad, 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta. Hal 3

⁶⁵Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), 403.

⁶⁶Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: November 2013), 76.

⁶⁷Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, : Kencana, 2012), 13.

Film dipilih menjadi media dakwah, karena dinilai atau dianggap menjadi salah satu media yang kolektif yang dapat dimanfaatkan menjadi media dakwah. Karena unsur film yang lengkap, mulai dari gerak, pesan verbal, ucapan, tindakan, dan lainnya dapat menjadi contoh secara langsung yang dapat menjadi sebagai pesan dakwah.

Film merupakan sebuah media yang dapat dikatakan paling lengkap, dan memiliki keunggulan dari media lainnya. Film memiliki unsur, audio, visual, hingga audio visual yang dapat bermanfaat bagi penyampaian sebuah pesan.⁶⁸ Film menjadi salah satu hal yang dapat menjadi sangat efektif apabila dimanfaatkan dengan baik, termasuk dalam dunia dakwah.

1. Perspektif Teori

Film dalam perspektif teori merupakan sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan sumber informasi yang akurat dan tepat sasaran. Film merupakan sebuah “gambar hidup” atau “wayang hidup”, movie hingga sinema. Kemudian film juga disebut dengan gedung atau tempat pertunjukan film yaitu bioskop.⁶⁹

Penelitian ini menggunakan desain analisis semiotika Roland Barthes, yaitu adanya istilah denotasi dan konotasi atau populer dikenal dengan sebutan denotation dan connotation. Dua istilah ini, memiliki makna yang saling berkaitan, yang mana konotasi dan denotasi saling melengkapinya.⁷⁰

Semiotika Roland Barthes, kuat dengan istilah *Denotation* dan *connotation* merupakan istilah bahasa yang digambarkan dengan istilah “*level of representation*

⁶⁸e-jurnal.uajy.ac.id. diakses pada tanggal 2 Maret 2020 pukul 08.00

⁶⁹Hasmina Said, Skripsi: “*Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)*” (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2017), 22-23.

⁷⁰ Chandler and the Sociology of Organizations, 2008 dalam https://www.researchgate.net/publication/228237785_Chandler_and_the_Sociology_of_Organizations, diakses tanggal 14 Juni 2020

atau *level of meaning*,” yang disebut dalam buku *Elements of Semiology* (1964),⁷¹ Roland Barthes memiliki acuan mengenai konotasi dan denotasi dengan merujuk pendapat Louis Hjelmslev dalam istilah *orders of signification*.

Secara rinci, *Denotation* merupakan *order of signification* yang pertama, dengan tanda *signifier* dan sebuah *signified*. Atau dalam bahasa yang sederhana, denotasi Barthes merupakan sesuatu yang bersifat tetap atau literal. Sedangkan, *connotation* merupakan *order of signification*, yang kedua berisi tentang perubahan makna kata secara asosiatif dan hanya berlaku pada tataran teoritis. Sedangkan pada tataran praktis, batasan makna denotasi sangat sulit dijabarkan karena menyisakan makna dari kejaidan sebelumnya.⁷²

Film dan Dakwah, dinili dari konsep pesan dakwah merupakan dua bagian perkara yang saama-sama berkaitan. Upaya penyebaran pesan keagamaan melalui dakwah, diharapkan menjadi salah satu opsi pemilihan opsi dalam media dakwah. Pesan keagamaan keagamaan akan mudah dibaca oleh masyarakat luas, dengan keberadaan sebuah media dan atau dengan adanya film.

Film merupakan salah satu alat atau media komunikasi dengan sasaran masyarakat luas, dengan memiliki kepastian penyampaian pesan dengan menyasar beragam kalangan dari isi agama, etnis, status, umur, dan tempat tinggal. Pesan-pesan keagamaan pada umumnya, juga disebut dengan dakwah. Dengan melihat suatu film, maka penonton dapat menentukan realitas suatu proyek, yang akan memberikan pengaruh terhadap penontonya.⁷³

⁷¹Roland Barthes. 1964. *Element of Semiology*, Paris: Jonathan Cape.

⁷² Ambar dalam artikel berjudul *Teori Semiotika Roland Barthes*:<https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>, diakses tanggal 14 Juni 2020.

⁷³ Asep Muhtadi dan Sri Handayani. 2000. *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui TV*. Bandung: Pusdai Press, hal 94-95

Kelebihan film ketika dimanfaatkan menjadi media dakwah yaitu da'i atau tokoh yang menyampaikan pesan dakwahnya diperankan atau berwujud secara konotasi dari tokohnya yang mana berupa tokoh pemain, tanpa harus melaksanakan ceramah ataupun berkhotbah seperti apa yang terjadi pada sebuah majlis taklim. Sehingga, secara konotasi maka penonton tidak merasa atau sadar sedang diceramahi.

Pemanfaatan media film sebagai penyampai pesan dakwah, dapat dijadikan solusi untuk mampu menjangkau berbagai lapisan atau kalangan. Pesan dakwah akan disampaikan oleh pemain yang tertuang dalam dialognya. Kemudian dalam adegan film juga menjadi pesan dakwah, sehingga para penonton dapat menerima pesan dakwah yang disampaikan. Pada umumnya, pada setiap film mengandung makna atau kekuatan yang terhubung dengan alur cerita, pemain atau tokoh, ataupun yang berhubungan dengan film.

Film *Ajari Aku Islam*, mengisahkan perjalanan religi seseorang dengan bingkai kisah cinta. Beberapa pesan dakwah tersaji dalam film tersebut, mulai dari pesan akidah, akhlak, hingga syariah.

Pesan akidah yaitu secara teknis akidah juga berarti sebagai keyakinan atau iman seseorang, tokoh yang terdapat dalam film tersebut menjadi contohnya. Oleh karena itu, akidah yaitu asas atau tempat mendirikan seluruh bangunan Islam yang berhubungan dengan sebuah kepercayaan kepada Allah yang menjadi cikal bakal dari semua ajaran agama Islam. Terlihat dari berbagai pesan dakwah yang dinilai secara konotasi maupun denotasi, yang mana tokoh di Film *Ajari Aku Islam* menunjukkan kepatuhannya kepada Allah SWT.⁷⁴

⁷⁴ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm. 4.

Pesan akhlak yang yang tertuang dalam film Ajari Aku Islam, erat kaitannya berhubungan dengan contoh tingkah laku seseorang. tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya. Hubungan-hubungan inilah yang menjadikan pesan akhlak terlihat kental, dengan bagaimana tokoh yang berperilaku sesuai dengan konotasi dan denotasi dalam film Film Ajari Aku Islam.⁷⁵

Pesan syari'ah menggambarkan bagaimana kumpulan norma atau hukum ajaran Islam yang diterapkan dan dipatuhi oleh tokoh dalam Film Ajari Aku Islam. Secara term, syariah merupakan semua peraturan yang ada dalam agama Islam yang ditetapkan oleh Allah SWT yang difungsikan bagi kaum Muslim. Ketentuan syariah juga kental terlihat dalam Film Ajari Aku Islam, terlihat beberapa adegan yang memperagakan pesan syariah, yaitu mulai dari taat beribadah serta kegiatan keagamaan lainnya.⁷⁶

Mengacu pada penelitian ini, dipergunakan analisis semiotika Roland Barthes, dikenal dengan istilah denotation dan connotation. Sehingga dari analisa yang ada diterapkan kedalam tiga pesan dakwah, yaitu pesan akidah, akhlak, dan syariah. Secara umum ditemukan bahwasanya dari sisi pesan konotasi dan denotasi ditemukan dalam film Ajari Aku Islam mengajarkan contoh yang baik, dimulai dari perilaku hingga cara seseorang menempatkan diri dihadapan Tuhan dan bagaimana caranya menjalin hubungan manusia.

Melalui semiotika Roland Barthes ditemukan bahwasanya, dalam film Ajari Aku Islam terdapat pesan

⁷⁵ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 9.

⁷⁶ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 6-7.

positif bagi semua kalangan, bukan hanya untuk umat Islam pada khususnya melainkan mengajarkan toleransi kepada semua umat manusia yang ada. Karena dalam film tersebut, turut digambarkan sifat toleran dan tenggang rasa kepada sesama umat manusia.

2. Perspektif Islam

Perspektif Islam menilai mengenai pesan dakwah berupa suatu pengetahuan dapat berupa ilmu, aturan Islam, ataupun ajaran Al Qur-an dan hadits mengenai batasan dan norma yang dapat atau tidak dilaksanakan oleh seseorang. Perspektif Islam menilai mengenai pesan dakwah berupa suatu pengetahuan dapat berupa ilmu, aturan Islam, ataupun ajaran Al Qur-an dan hadits mengenai batasan dan norma yang dapat atau tidak dilaksanakan oleh seseorang. Menurut Imam Al Ghazali, akhlak adalah sifat atau kebiasaan seseorang yang dinilai dengan dua cara, yaitu: pertama, akhlak yang berkaitan dengan fitrah, dan akhlak yang bersumber dari kesatuan raga orang tersebut, Memiliki kesinambungan dalam proses kehidupan yang berkelanjutan. Kedua, akhlak yang bisa saja muncul kemudian tiba-tiba dilaksanakan, yang menjadi bagian dalam adat kebiasaan dengan berakar dari diri sendiri.⁷⁷

Akhlak dalam padangan Islam merupakan buah atau hasil dari iman dan ibadat. Alasan tersebut muncul karena pada dasarnya iman dan ibadat manusia yang dilaksanakan, dapat dinyatakan tidak sempurna kecuali kalau apabila dari tindakannya muncul akhlak yang terpuji. Kemudian secara terminologis, menurut Ibnu Maskawaih akhlak merupakan panduan seseorang untuk melakukan hal yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

⁷⁷ 1H. Zulkifli Agus, “Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali”, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Volume 3 Nomer 2 Edisi Desember 2018, 25.

Dari penjelasan tersebut maka kemudian diketahui, jika dalam berperilaku atau menjalankan tingkah laku seseorang harus berlaku sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku. Karena hubungan yang dilaksanakan oleh manusia pada dasarnya telah diatur sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam. Sehingga umat muslim yang melaksanakan suatu kegiatan, harus berjalan atau berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku sesuai dengan syariah agama Islam. Secara singkat kemudian dijelaskan hubungan akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang diperankan kepada *Khaliq* (Allah Sang Pencipta) dan akhlak yang diperankan kepada *Makhluk* (ciptaan-Nya).⁷⁸

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah yaitu pelaku atau aktivitas dakwah yang terjadi. Yaitu bagaimana seseorang dalam melaksanakan dakwah, sehingga ajakannya tersebut berhasil dengan tanda diikuti oleh penonton.

b. Materi Dakwah

Materi dakwah yaitu berhubungan dengan isi atau muatan dakwah yang dimaksud. Misalnya bagaimana seseorang mampu menata isi hingga runtut agar mudah dicerna oleh masyarakat atau penontonya.

c. Media Dakwah (*Wasilah*)

Media dakwah yaitu berkaitan dengan alat atau tempat apa yang digunakan sebagai objek dakwah. Misalnya dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan media Film *Ajari Aku Islam*. Yang dinilai mampu dan efektif memberikan

⁷⁸ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 9.

pengaruhnya terhadap para penonton sehingga mampu mengikuti ajaran Islam.⁷⁹

d. Metode Dakwah

Metode dakwah yaitu merupakan cara yang digunakan, utamanya seperti apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. dalam QS.

An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapatkan petunjuk.”⁸⁰

Ayat tersebut menerangkan hendaknya seorang dai memiliki acuan atau pedoman dalam caraberpikir sebelum melaksanakan dakwah.

e. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah untuk menyelamatkan manusia dari kehancuran, mewujudkan cita-cita masyarakat utama, dan bergerak menuju kebahagiaan dan kemakmuran hidup yang diridhoi oleh Allah SWT di dunia ini dan juga nanti di akhirat.

Sebagaimana yang dijelaskan salah satu dalam Alqur’an surah At-Taubah ayat 122:

⁷⁹ Aminuddin, “*Media Dakwah*”, Al-Munzir Vol. 9 No. 2 November 2016, hal. 346-347

⁸⁰Departemen Agama RI, Aplikasi Al-Qur’an Indonesia, (Pamulang-Tangsel: Andi Unpam : 2014)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ
 مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ (التوبة : ١٢٢)

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya".⁸¹

⁸¹Departemen Agama RI, Aplikasi Al-Qur'an Indonesia, (Pamulang-Tangsel: Andi Unpam : 2014)

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

1. Kategori pesan dakwah dalam Film Ajari Aku Islam dilihat dari makna konotatif dan denotatif.

Secara ringkas, pesan dakwah dalam Film Ajari Aku Islam mencakup tiga nilai: akidah, akhlak dan ibadah (syari'ah) yang kemudian disebut dengan kategori pesan dakwah. Secara umum dalam makna konotatif dan denotatif film Ajari Aku Islam, mengajarkan prinsip hidup kebaikan dengan sandaran ajaran Islam. Mulai dari cara menjalani hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan manusia.

2. Makna konotatif pesan Akidah, Akhlak, dan Syariah dalam Film Ajari Aku Islam.

Film Ajari Aku Islam sesuai dengan kajian yang dilaksanakan oleh peneliti mengajarkan makna konotatif merupakan makna yang tersirat dalam sebuah peristiwa atau pesan yang disampaikan secara tidak langsung. Misalnya dalam beberapa adegan pada film Ajari Aku Islam para tokoh menjejakkan perilaku yang santun, taat beribadah, sabar dan sikap lainnya.

3. Makna denotatif pesan Akidah, Akhlak, dan Syariah dalam Film Ajari Aku Islam.

Film Ajari Aku Islam dinilai dari makna denotatif atau pesan secara langsung, tokoh yang ada di dalam film Ajari Aku Islam. Tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan makna konotatif yang tersimpan, karena dalam adegan film Ajari Aku Islam para tokoh dengan taat melaksanakan ibadah, dan perbuatan baik yang diajarkan oleh Agama Islam, seperti berhusnudzon, mentaati perintah Allah SWT, dan berdzikir.

B. REKOMENDASI

Guna pengembangan penelitian selanjutnya, maka mengacu dari hasil penelitian ini. Peneliti memberikan rekomendasi untuk diperdalam secara detail kajian pada salah satu bahasan, dari nilai aqidah, akhlak, ataupun syariahnya, ditambah dengan teori atau pendekatan yang lainnya. Dengan alasan, karena penelitian ini masih terlalu melebar dan kajiannya bersifat umum dengan bahasan yang cukup luas, karena bahasan terdiri aqidah, akhlak, ataupun syariahnya.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pembahasan yang masih terfokus pada tokoh utama, yaitu pada Roger Danuarta dan Cut Meyriska. Padahal terdapat figur lainnya, yang berpotensi dilakukan kajian secara mendalam dan menyeluruh dalam kesatuan Film Ajari Aku Islam. Sehingga mampu ditarik kesimpulan, kajian umum pada keseluruhan film dan kajian khusus pada masing-masing tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2016. “*Media Dakwah*”, Al-Munzir Vol. 9 No. 2.
- Aziz. Moh Ali. 2012. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Barthes Roland. 1964. Element of Semiology, Paris: Jonathan Cape.
- Birowo, M.Antonius. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gitanyali.
- Departemen Agama RI, Aplikasi Al-Qur’an Indonesia, (Pamulang-Tangsel: Andi Unpam : 2014).
- Drs. Samsul Munir Amin, M. A., 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH.
- Hali, Abdul. 2012. *Tradisi Semiotika Dalam Teori Dan Penelitian Komunikasi*. Cetakan 1: Makes Alaudin Ppress.
- Hasmina Said, Skripsi: “*Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Syurga Cinta (Analisis Semiotika)*” (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2017),
- Kemenag-RI. 2014. Aplikasi Al-Qur’an Indonesia. Pamulang: Andi Unpam.
- Marzuki. 2009. Prinsip Dasar Akhlak Mulia. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Merrell. F. (1995) *Peirce’s Semiotics Now: A Primer*. Toronto: Canadian Scholar’s Press.
- Morissan dan Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009).

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet ke-7, 2013), 329.

Roping E Ishaq, Sujatmiko, Bagus. 2015. "*Pesan Dakwah Dalam Lagu "Bila Tiba"*" dalam *Kumunika* Vol. 9 No. 2.

Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Syafaq, Hammis dkk. 2018. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: UINSA Press.

Tofler, Alvin. 1990. *The Third Wave; Gelombang Ketiga*. Jakarta: PT. Pantja Simpati.

Uchjana, Oneng Efwndi. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uswatun. 2012. ,"*Pesan dakwah dalam film relegius: Analisis isi film khalifah*" dalam *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.

Jurnal

Agus Saepullah, dkk, "*Pesan Dakwah dalam Buku Gappleh*", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume 4, Nomor 2, 2019, 206-224.

Agus, H Zulkifli. 2018. "*Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali*" dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Volume. 3 No. 2.

Alamsyah. 2012. "*Perspektif Dakwah Melalui Film*" dalam *Jurnal Dakwah Tabligh* Volume 13. No. 1.

Bungo, Sakareya. 2014. “*Pendekatan Dakwah Kultural Dalam Masyarakat Plural*” dalam *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 15 No. 2.

Chandler and the Sociology of Organizations dalam <https://www.researchgate.net/publication/228237785> Chandler and the Sociology of Organizations, diakses tanggal 14 Juni 2020.

Yantos. 2013. “*Analisis Pesan-pesan Dakwah Dalam Syair-syair Lagu Opick*” dalam *Jurnal Risalah* Vol. 24 No. 2.

Zaini, Ahmad. 2013. “*Dakwah Melalui Internet*” dalam *AT-Tabsir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 1. No. 1.

Internet

Ambar dalam artikel berjudul *Teori Semiotika Roland Barthers* <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>, diakses tanggal 14 Juni 2020.

Khafid, Sirojul. 2020. “Sinopsis *Ajari Aku Islam*, Film Roger & Cut Meyriska Rilis Hari Ini”, <https://tirto.id/sinopsis-ajari-aku-islam-film-roger-cut-meyriska-rilis-hari-ini-ejTu>, diakses pada 30 Mei 2020, pukul 23.24.

Maghita Primastya Handayani, dalam <https://www.tribunnews.com/seleb/2019/10/17/sinopsis-dan-fakta-menarik-film-ajari-aku-islam-yang-tayang-mulai-hari-ini-di-bioskop-indonesia>, diakses tanggal 14 Juni 2020.